

**PENGARUH *DIGITAL FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL*
CAPABILITY, DAN *FINANCIAL STRESS* TERHADAP
FINANCIAL WELL-BEING
(Studi pada UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan
Syariah di Kota Malang)**



Oleh:

SYAHRUL KHOIRUN NI'AM

NIM: 200503110115

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH *DIGITAL FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL*
CAPABILITY, DAN *FINANCIAL STRESS* TERHADAP
FINANCIAL WELL-BEING
(Studi pada UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan
Syariah di Kota Malang)**



Oleh:

SYAHRUL KHOIRUN NI'AM

NIM: 200503110115

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *DIGITAL FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL CAPABILITY*, DAN *FINANCIAL STRESS* TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING*

(Studi pada UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh

Syahrul Khoirun Ni'am

NIM: 200503110115

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *DIGITAL FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL CAPABILITY*, DAN *FINANCIAL STRESS* TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING*

(Studi pada UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh

SYAHRUL KHOIRUN NI'AM

NIM: 200503110115

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

2 Anggota Penguji

Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., M.M

NIP. 198011092023212018

3 Sekretaris Penguji

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrul Khoirun Ni'am
NIM : 200503110115
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"PENGARUH *DIGITAL FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL CAPABILITY, DAN FINANCIAL STRESS* TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING* (Studi pada UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang)" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikat" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Malang, 25 Juni 2025

Hormat saya,



Syahrul Khoirun Ni'am

NIM. 200503110115

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil‘alamin, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Karya ilmiah skripsi ini saya persembahkan kepada:

Keluarga saya, khususnya kedua orang tua yakni Bapak Gunawan Hariyanto dan Ibu ‘Ainy Hasanah yang selalu memberikan support dan mendoakan atas segala kelancaran dan kemudahan serta pengorbanan yang tak terhingga, Mas Aga yang telah memberikan dukungan dan sarannya, dan Dek Nina yang selalu menyapa hangat ketika pulang, sehingga di titik saat ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi)

Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan wawasan dan pengalaman selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya kepada dosen pembimbing saya yakni Ibu Titis Miranti, M.Si. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan arahnya selama membuat skripsi menjadi lebih baik.

Ms. Lubna, Seseorang yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah. Terimakasih untuk selalu menyempatkan waktu dan do’a dalam setiap proses serta seluruh hal baik yang diberikan selama ini.

Seluruh teman dan sahabat saya yang telah memberikan dukungannya serta dengan baik hati membantu ketika sedang memerlukan pertolongan.

HALAMAN MOTTO

“Ku melangkah dengan tenang dalam prosesku sendiri, karena ku percaya Allah tidak pernah terlambat menulis takdir hamba-Nya”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Digital Financial Literacy, Financial Capability, dan Financial Stress* terhadap *Financial Well-Being* (Studi pada UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang)**” ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Titis Miranti, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan masukan serta kesabarannya selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat bermanfaat.
6. Keluarga tercinta, sebagai pihak yang tak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi
7. Teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi

8. Orang-orang terdekat yang selalu support ditengah proses penulisan skripsi, terutama Ms. Lubna yang memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi
9. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Akhirnya, dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati penulis sangat menyadari bahwa dalam rangkaian penulisan atau penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga kedepannya penulis dapat akan jauh lebih baik nantinya. Terakhir penulis berharap dari adanya skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan yang lebih besar kepada diri penulis sendiri terkhusus kepada pembaca dan semua pihak. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.

Malang, 15 Juni 2025

Syahrul Khoirun Ni’am

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xivv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Bidang Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 <i>Financial well-being Theory</i>	17
2.2.2 <i>Financial well-being</i>	17
2.2.3 <i>Digital financial literacy</i>	20
2.2.4 <i>Financial capability</i>	22
2.2.5 <i>Financial stress</i>	25
2.3 Hubungan Antar Variabel	28
2.3.1 Pengaruh <i>Digital financial literacy</i> terhadap <i>Financial well-being</i>	28
2.3.2 Pengaruh <i>Financial capability</i> terhadap <i>Financial well-being</i>	29
2.3.3 Pengaruh <i>Financial stress</i> terhadap <i>Financial well-being</i>	30

2.4 Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sampel	34
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.5 Data dan Jenis Data	35
3.5.1 Data Primer	35
3.5.2 Data Sekunder.....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Definisi Operasional.....	36
3.7.1 Variabel Bebas (Independen Variabel).....	36
3.7.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)	36
3.8 Analisis Data	42
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif	43
3.8.2 Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	43
3.8.3 Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	44
3.8.4 Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil penelitian.....	46
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Data Responden	48
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	52
4.1.4 Hasil Analisis <i>Structural Equation Modeling-Partial Least Square</i> (SEM PLS).....	62
4.2 Pembahasan	69
4.2.1 Pengaruh <i>digital financial literacy</i> terhadap <i>financial well-being</i> UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang	70

4.2.2 Pengaruh <i>financial capability</i> terhadap <i>financial well-being</i> UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang	72
4.2.3 Pengaruh <i>financial stress</i> terhadap <i>financial well-being</i> UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran	78
5.2.1 Bagi UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah Kota Malang	78
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. 1 Skor Jawaban Responden.....	36
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4. 1 Total Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4. 2 Total Responden Berdasarkan Usia	49
Tabel 4. 3 Total Responden Berdasarkan Jenis UMK	49
Tabel 4. 4 Total Responden Berdasarkan Lokasi Penjualan.....	50
Tabel 4. 5 Total Responden Berdasarkan Omzet Usaha Mikro Kecil	51
Tabel 4. 6 Total Responden Berdasarkan Layanan Keuangan Syariah	51
Tabel 4. 7 Deskripsi Jawaban Responden Variabel <i>Digital Financial literacy</i>	52
Tabel 4. 8 Deskripsi Jawaban Responden Variabel <i>Financial Capability</i>	55
Tabel 4. 9 Deskripsi Jawaban Responden Variabel <i>Financial Stress</i>	57
Tabel 4. 10 Deskripsi Jawaban Responden Variabel <i>Financial Well-Being</i>	59
Tabel 4. 11 Nilai <i>Loading factor</i>	62
Tabel 4. 12 Nilai <i>AVE</i>	64
Tabel 4. 13 Nilai <i>Cross Loading</i>	65
Tabel 4. 14 Uji Reliabilitas	66
Tabel 4. 15 Nilai <i>R-Square</i>	67
Tabel 4. 16 Nilai <i>Q-Square</i>	68
Tabel 4. 17 Uji Parsial.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4. 1 Total Jumlah UMKM Tiap Kecamatan di Kota Malang.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 3 Hasil Olah Data Nilai *Loading Factor*

Lampiran 4 Hasil Olah Data Nilai *Cross Loading*

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Jurnal Bimbingan

Lampiran 8 Bebas Plagiasi

Lampiran 9 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Syahrul Khoirun Ni'am. 2025, SKRIPSI. Judul: "Pengaruh *Digital Financial Literacy*, *Financial Capability*, dan *Financial Stress* terhadap *Financial Well-Being* (Studi pada UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang)".

Pembimbing: Titis Miranti, M.Si

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, Kapabilitas Keuangan, Stres Keuangan, Kesejahteraan Keuangan

Era digitalisasi membawa tantangan dan peluang baru dalam pengelolaan keuangan, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Meskipun teknologi finansial semakin berkembang, banyak UMK masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangannya, yang berdampak pada kesejahteraan finansial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, kapabilitas keuangan, dan stres keuangan terhadap kesejahteraan keuangan UMK pengguna layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada 168 pelaku UMK yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *digital financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*; (2) *financial capability* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*; dan (3) *financial stress* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial well-being*. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan kapabilitas keuangan meningkatkan kesejahteraan keuangan UMK, sementara stres

keuangan menurunkannya. Ketiga variabel ini secara signifikan memengaruhi kondisi finansial pelaku UMK pengguna layanan keuangan syariah di Kota Malang.

ABSTRACT

Syahrul Khoirun Ni'am. 2025, *THESIS*. Title: "The Influence of Digital Financial Literacy, Financial Capability, and Financial Stress on Financial Well-Being (A Study on MSEs Using Sharia Financial Institution in Malang City)".

Advistor: Titis Miranti, M.Si

Keywords: Digital Financial Literacy, Financial Capability, Financial Stress, Financial Well-Being

The digitalization era brings new challenges and opportunities in financial management, especially for Micro and Small Enterprises (MSEs), which are the backbone of Indonesia's economy. Despite the growing development of financial technology, many MSEs still face difficulties in managing their finances, which impacts their financial well-being. This study aims to analyze the influence of digital financial literacy, financial capability, and financial stress on the financial well-being of MSEs using services from Sharia Financial Institutions in Malang City.

This study employs a quantitative approach using a survey method targeting 168 MSEs selected through purposive sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS 4.0 software.

The results of the study indicate that: (1) digital financial literacy has a positive and significant effect on financial well-being; (2) financial capability also has a positive and significant effect on financial well-being; and (3) financial stress has a significant negative effect on financial well-being. The conclusion of this study indicates that digital financial literacy and financial capability improve the financial well-being of MSEs, while financial stress reduces it. These three variables significantly influence the financial condition of MSE actors who use Sharia Financial Institution in Malang City.

ملخص

شهر الخير النعم. 2025، أطروحة. العنوان: "تأثير المعرفة المالية الرقمية والقدرة المالية والضغط المالي على الرفاهية المالية (دراسة على الشركات الصغيرة والمتوسطة المستخدمة لخدمات المؤسسات المالية الإسلامية في مدينة مالانج)

المشرف: تيتيس ميرانتني، ماجستير في العلوم

الكلمات المفتاحية: الثقافة المالية الرقمية، والقدرة المالية، والضغط المالي، والرفاهية المالية

العصر الرقمي يجلب تحديات وفرصًا جديدة في إدارة الشؤون المالية، خاصة بالنسبة لأصحاب المشاريع التي تشكل العمود الفقري للاقتصاد الإندونيسي. على الرغم من تطور التكنولوجيا (UMK) الصغيرة المالية، لا تزال العديد من الشركات الصغيرة والمتوسطة تواجه صعوبات في إدارة شؤونها المالية، مما يؤثر على رفاهيتها المالية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير المعرفة المالية الرقمية والقدرة المالية والضغوط المالية على الرفاهية المالية للشركات الصغيرة والمتوسطة التي تستخدم خدمات المؤسسات المالية الإسلامية في مدينة مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كمياً من خلال استطلاع شمل 168 من أصحاب المشاريع الصغيرة والمتوسطة التي تستوفي معايير العينة المقصودة. تم جمع البيانات من خلال استبيان وتم تحليلها باستخدام طريقة SmartPLS 4.0 بمساعدة برنامج (SEM-PLS) النمذجة الهيكلية للمعادلات – أقل مربع جزئي

أظهرت نتائج البحث أن: (1) الثقافة المالية الرقمية لها تأثير إيجابي وهام على الرفاهية المالية؛ (2) القدرات المالية لها تأثير إيجابي وهام على الرفاهية المالية؛ و(3) الضغوط المالية لها تأثير سلبي وهام على الرفاهية المالية. استنتجت هذه الدراسة تشير إلى أن الثقافة المالية الرقمية والقدرة المالية تعززان الرفاهية المالية للشركات الصغيرة والمتوسطة، بينما يؤدي الضغط المالي إلى انخفاضها. هذه المتغيرات الثلاثة تؤثر بشكل كبير على الوضع المالي لأصحاب الشركات الصغيرة والمتوسطة الذين يستخدمون خدمات التمويل الإسلامي في مدينة مالانج

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi dan konsumsi semakin meningkat, banyak orang merasa kesulitan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik dan mencapai kesejahteraan keuangan yang diinginkan (Shintani *et al.*, 2025). Berdasarkan hasil riset *tSurvey.id* dan Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2023), Indeks kesejahteraan keuangan masyarakat Indonesia berada di angka 53,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengelola keuangan.

Kesejahteraan keuangan erat hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Terjadinya pertumbuhan mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan yang dapat tercermin pada pendapatan per kapita masyarakat atau Produk Domesti Bruto (Sari & Setyowati, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2025, Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024 berada pada angka 5,03% angka tersebut turun jika dibandingkan dengan dua tahun terakhir, tahun 2022 yang mencapai angka 5,31% dan tahun 2023 mencapai angka 5,05%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi pada triwulan I tahun 2025 hanya mencapai angka 4,87%. Sejak pandemi *Covid-19* sampai saat ini, pertumbuhan ekonomi pada triwulan I tahun 2025 merupakan yang paling rendah. Pada setiap triwulannya selalu tumbuh diatas angka 4,90% hingga lebih dari 5%.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjadi penyokong gerak perekonomian di Indonesia dan berkontribusi besar terhadap Produk Domesti Bruto (PDB) nasional. Hal ini menjadikan UMKM sebagai harapan utama tulang punggung peningkatan perekonomian nasional mengingat jumlahnya yang mencapai 99,95% dari total jumlah usaha di Indonesia (Yuniarti *et al.*, 2024), dengan usaha mikro kecil (UMK) mendominasi (Rakista & Karismatika, 2024). Adanya UMKM akan memberikan sumbangan terhadap pemerataan, peningkatan

pendapatan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas nasional (Prajawati *et al.*, 2025).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. ASEAN Investment Report yang dirilis September tahun 2022, menyatakan negara Indonesia memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbanyak di kawasan ASEAN. Laporan tersebut mencatat jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai sekitar 65,46 juta unit (Ariza *et al.*, 2023).

Usaha mikro dan kecil memiliki berbagai tantangan dalam pertumbuhan usahanya, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Tantangan tersebut diantaranya meliputi keterbatasan modal kerja, rendahnya kualitas sumber daya manusia, produktivitas yang kurang optimal, serta kekurangan dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi (Aisyah & Maulida, 2024). Faktor permodalan merupakan bagian terpenting dalam operasional aktivitas bisnis, karena tanpa kemudahan akses permodalan justru akan mengakibatkan kerentanan terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan potensi usaha (Anita *et al.*, 2022). Masih banyak UMKM yang kesulitan memperoleh permodalan dari lembaga keuangan seperti bank karena persyaratan yang ketat, suku bunga yang tinggi, kontrak yang sulit, dan prosedur yang panjang. Akibatnya, banyak UMKM terpaksa meminjam modal dari lembaga keuangan ilegal, seperti rentenir atau bank beragunan, yang menawarkan pinjaman dengan bunga selangit, bahkan 20% per hari (Wicaksono, 2025). Pinjaman ilegal tersebut dapat berdampak negatif bagi kesejahteraan keuangan masyarakat, khususnya untuk UMK (Arvante, 2022).

Era digitalisasi membawa peluang sekaligus tantangan bagi UMKM (Yuniarti *et al.*, 2024). Kehadiran *financial technology* dalam kegiatan usaha terkhusus UMK, telah menjadi inovasi baru yang membawa solusi besar bagi UMK untuk mendapatkan modal awal pendirian usaha serta membantu pengelolaan keuangannya (Karim *et al.*, 2024). *Fintech* merupakan inovasi dari perkembangan transaksi digital di sektor keuangan yang merupakan hasil dari kombinasi teknologi dan layanan keuangan (Maulidiya & Khusnudin, 2025).

Dari perkembangan *fintech* tersebut melahirkan pinjaman berbasis *online* yang disebut sebagai *P2P lending* (pinjaman *online*) yang telah banyak diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia (Setiyowati & SM, 2023). Namun, pada Januari 2025 Otoritas Jasa Keuangan Malang telah mencatat pengaduan tentang aktifitas ilegal yang mencakup 17,86% diantaranya berkaitan dengan pinjaman *online* ilegal dan investasi ilegal. Selanjutnya 28,57% konsumen mengalami penipuan yang dilakukan oleh oknum pinjaman *online* ilegal dan investasi ilegal. Berdasarkan jenis usaha, sebanyak 52,86% pengaduan terkait dengan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB), sedangkan 32,14% lainnya berkaitan dengan perbankan. Imbas dari pinjaman *online* dapat terjadi dikarenakan banyak pengguna yang tidak sepenuhnya memahami risiko yang ada, sehingga hal ini berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan keuangan dan kesejahteraan mental (Paden *et al.*, 2024).

Berita tentang masalah pinjaman *online* yang beredar di media *online*, menciptakan peluang bagi Lembaga Keuangan syariah untuk menjadi jawaban atau solusi bagi masyarakat akan masalah pinjaman *online* yang banyak merugikan. Ini dapat dilakukan melalui penawaran produk pembiayaan oleh Lembaga Keuangan Syariah yang berkolaborasi dengan *fintech* dalam memberikan pembiayaan berbasis teknologi yang terjamin keamanan dan kesyariahannya. Artinya Lembaga Keuangan Syariah memiliki keunggulan komparatif melalui *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) dan fungsi sosialnya (Setiyowati & SM, 2023). Inovasi *fintech* tersebut dapat memperkuat pengaruh efisiensi Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia (Hasibuan & Oktaviana, 2023).

Lembaga Keuangan Syariah terdapat dua kategori, yaitu Lembaga Keuangan Syariah dibidang Perbankan dan lembaga keuangan dibidang Non-Perbankan. Lembaga Keuangan Syariah dibidang perbankan meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan Lembaga Keuangan Syariah dibidang Non-Perbankan meliputi *Baitul mal Wa Tamwil* (BMT), Pegadaian Syariah, Koperasi Syariah, Asuransi Syariah dan lain-lain (Kolistiawan, 2017).

Di sisi lain, Lembaga Keuangan Syariah (LKS), tidak hanya berorientasi pada pencarian profit semata, melainkan juga memiliki sisi kemanusiaan, yaitu melakukan pemberdayaan kepada para pengusaha (Muheramtohad, 2017). Dengan berprinsip jauh dari riba, Lembaga Keuangan Syariah dapat memberikan kemudahan transaksi dan permodalan bagi UMKM tanpa memberatkan pelaku usaha dengan bunga yang fluktuatif. Hal ini sejalan dengan konsep keadilan ekonomi dalam Islam yang mendorong kesejahteraan bersama tanpa eksploitasi pihak tertentu (Zakkiyah *et al.*, 2024).

Kesejahteraan keuangan dapat dicapai salah satunya dengan cara melakukan pengelolaan keuangan atau finansial yang baik (Sabri *et al.*, 2021). Ketika seseorang tidak memahami cara pengelolaan keuangan yang baik, mereka cenderung membuat keputusan keuangan yang tidak bijak, sehingga berisiko pada stabilitas keuangan dan menurunkan kesejahteraan keuangan mereka (Burhan *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sabri & Falahati (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan, kemampuan keuangan dan perilaku keuangan secara positif memprediksi kesejahteraan keuangan, dan sebaliknya masalah keuangan dan stres keuangan ditemukan berhubungan negatif dengan kesejahteraan keuangan. Hal ini menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, perilaku keuangan yang lebih besar, dan tingkat kemampuan keuangan yang lebih tinggi memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih tinggi juga. Individu yang mengalami masalah yang terkait dengan kekurangan uang dapat menjadikan tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih rendah. Mediasi stres finansial menunjukkan bahwa prediktor mungkin secara tidak langsung melalui stres finansial dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan.

Mengingat dampak teknologi yang meluas pada pengelolaan keuangan di zaman modern, literasi keuangan digital (*digital financial literacy*) menjadi salah satu peran penting dalam faktor pencapaian kesejahteraan keuangan (Mir & Bushra, 2024). Literasi keuangan digital merupakan kombinasi dari dua konsep, yaitu literasi keuangan (*financial literacy*) dan platform digital (Tony & Desai, 2020). *Digital financial literacy* dapat diartikan juga sebagai pengetahuan dan pemahaman

individu terkait dengan produk dan layanan keuangan pada teknologi digital (Rifan *et al.*, 2024). Literasi keuangan digital melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menavigasi dan memanfaatkan alat dan sumber daya keuangan digital secara efektif. Literasi ini mencakup kompetensi seperti perbankan seluler, pembayaran *online*, pemahaman mata uang kripto, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam lanskap keuangan digital (Prasad *et al.*, 2018). Menurut Ramiyanti & Arianto (2023) Literasi keuangan digital merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Dengan adanya literasi keuangan digital seseorang mampu menggunakan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien sehingga dapat memelihara kesejahteraannya. Tujuan lainnya agar ketika menggunakan layanan keuangan digital tidak terkena dampak buruk seperti penipuan *online*, pinjaman *online* maupun praktik kecurangan lainnya (Prabowo *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia *et al.* (2023) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan digital dengan kesejahteraan keuangan, dan perilaku keuangan memoderasi hubungan antara literasi keuangan digital dengan kesejahteraan keuangan masyarakat di Sumatera Barat.

Sedangkan pada penelitian Tasman *et al.* (2025) menyatakan bahwa *Digital financial literacy* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial well-being*. Dimana hipotesis ini menunjukkan bahwa *Digital Finance Literacy* tidak serta-merta meningkatkan *Financial well-being* seseorang. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yaitu, individu yang melek terhadap literasi digital tetapi tidak memiliki keyakinan dalam menggunakan kemampuannya atau norma subjektif yang mendukung mereka, maka tidak akan menerapkannya.

Selain literasi keuangan digital, kapabilitas keuangan (*financial capability*) juga berpotensi mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Kapabilitas keuangan didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengelola uang, merencanakan masa depan, memilih produk, dan tetap mendapatkan informasi (Kempson *et al.*, 2017).

Sejalan dengan itu, Lusardi (2011) mengatakan bahwa *financial capability* merupakan kemampuan finansial yang mengacu pada literasi dan perilaku keuangan. Kemampuan ini meliputi pemenuhan kebutuhan, perencanaan masa depan, memilih dan mengelola produk keuangan, dan membuat keputusan keuangan. Kapabilitas keuangan mengacu pada kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan yang tepat dan melakukan perilaku keuangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan, pada saat yang sama meningkatkan kesejahteraan keuangan (Xiao & O'Neill, 2016).

Pada penelitian Sabri & Zakaria (2015) menyatakan adanya hubungan positif literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan kapabilitas keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, namun terdapat hubungan negatif tekanan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Hasil ini menjelaskan bahwa kapabilitas keuangan merupakan indikator kesejahteraan keuangan karena kapabilitas keuangan akan membantu individu untuk mengelola keuangannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan terbantu dalam membuat pilihan yang tepat. Berbeda halnya dengan penelitian Putri & Mangifera (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS sebagai variabel mediasi dapat mengubah arah pengaruh *financial capability* terhadap *financial well-being* menjadi positif. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa mediasi penggunaan teknologi keuangan seperti QRIS, peningkatan *financial capability* justru dapat menurunkan kesejahteraan keuangan individu.

Stres keuangan (*Financial stress*) juga merupakan faktor yang berkaitan dengan *financial well-being*. *Financial stress* adalah kondisi yang kompleks, di mana individu merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan keuangan mereka dan mengelola kehidupan mereka karena kekurangan dana, yang mengarah pada ketidaknyamanan dan ketidakpastian (Rahman *et al.*, 2021). Kumar *et al.* (2023) mendukung hal ini dengan mencatat bahwa *financial stress* muncul dari kecemasan, ketakutan, dan ketegangan emosional terkait masalah keuangan, seringkali berkaitan dengan utang dan pengeluaran saat ini atau di masa depan. Meskipun kesulitan finansial dapat memotivasi individu untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan, kesulitan tersebut dapat merugikan ketika penghasilan tidak

mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, dampak *financial stress* bervariasi tergantung pada persepsi individu, salah satunya berdampak pada perilaku keuangan individu, termasuk UMK.

Pada penelitian Mansor *et al.* (2022) menunjukkan bahwa perilaku keuangan, kerentanan keuangan, dan *locus of control* secara signifikan mempengaruhi *financial stress*. dan *financial stress* memengaruhi kesejahteraan keuangan. Peneliti juga menyimpulkan jika semakin baik kesehatan keuangan akan semakin rendah stres keuangannya dan semakin baik pula kesejahteraan individu. Berbeda dengan penelitian Putri *et al.* (2024) yang menyatakan *financial stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* pada pelaku UMKM di Banyumas. Namun, *financial stress* berpengaruh positif terhadap *financial behaviour*, meskipun tidak memediasi pengaruh terhadap *financial well-being*. Individu dengan *financial stress* namun masih menerima bantuan dari kerabat atau keluarga, tidak mengalami perubahan dalam *financial well-being* mereka (Guan *et al.*, 2022).

Berdasarkan berbagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan keuangan, penelitian ini memfokuskan pada tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan digital, kemampuan keuangan, dan stres keuangan. Pemilihan ketiga variabel tersebut didasarkan pada temuan dari para peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh berbeda terhadap tingkat kesejahteraan keuangan. Menurut Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskopindag) Kota Malang tahun 2023, Kota Malang merupakan salah satu kota berkembang di Jawa Timur yang memiliki jumlah UMKM yang signifikan. Data terbaru dari Diskopindag kota Malang (2025) menunjukkan bahwa jumlah UMKM terus meningkat setiap tahunnya, dengan lebih dari 22,000 pelaku usaha didominasi oleh sektor usaha mikro dan kecil (UMK). Hal ini mencerminkan potensi besar untuk dijadikan objek penelitian dalam bidang keuangan. Selain itu, Kota Malang juga dikenal sebagai wilayah dengan penyebaran Lembaga Keuangan Syariah dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah yang tergolong tinggi (Amalia *et al.*, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan

memfokuskan pada pelaku UMK yang merupakan pengguna layanan Lembaga Keuangan Syariah karena dianggap sebagai subjek yang relevan untuk dikaji.

Sejalan dengan fenomena yang telah diidentifikasi serta mempertimbangkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) dari studi-studi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam “Pengaruh *Digital financial literacy*, *Financial capability*, dan *Financial stress* terhadap *Financial-Well-being* UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah didalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *digital financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang?
2. Apakah *financial capability* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang?
3. Apakah *financial stress* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *financial capability* terhadap *financial well-being* UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *financial stress* terhadap *financial well-being* UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti aspek-aspek lain yang berhubungan dengan *financial well-being*, atau variabel lain yang mungkin menjadi variabel dependen dalam hubungan tersebut. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi pedoman atau landasan pembuktian teori dan sumber bacaan bagi pembaca yang membutuhkan gagasan terkait dengan pembahasan penelitian ini terutama bagi UMK. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai bahan penelitian yang dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut pada penelitian sejenis.

1.4.2 Bidang Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau contoh untuk penelitian yang membahas tentang kesejahteraan keuangan. Selain itu juga dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan untuk kepentingan usaha terutama terkait UMK. Kemudian dapat dijadikan acuan dan panduan bagi masyarakat dan pelaku UMK untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan, seperti literasi keuangan digital, kapabilitas keuangan, dan stres keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya menjadi acuan yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dan referensi dalam menjalankan penelitian yang serupa. Penelitian-penelitian tersebut memberikan sumber informasi yang berguna bagi peneliti, antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Abdurrahman & Dimas Adi Nugroho (2024)	<i>The role of digital financial literacy on financial well-being with financial technology, financial confidence, financial behavior as intervening and sociodemography as moderation</i>	<i>Digital financial literacy, financial well-being</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Technology, Financial Behavior</i> , dan kesejahteraan keuangan secara langsung dipengaruhi oleh literasi keuangan digital. Moderasi sosiodemografi tidak memperkuat pengaruh literasi keuangan digital terhadap teknologi keuangan.

Tabel Lanjutan 2.1

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
2.	Gladys Greselda Gosal & Romauli Nainggolan (2023)	<i>The Influence Of Digital financial literacy On Indonesian Smes' Financial Behavior And Financial well-being</i>	<i>Digital financial literacy, financial well-being</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan UKM. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan UKM, sekaligus berperan sebagai mediator antara literasi keuangan digital dan kesejahteraan keuangan UKM.
3.	Firmansyah, Marnala Sitinjak, Hadion Wijoyo (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Keberlanjutan Usaha Terhadap Kesejahteraan Keuangan pada Usaha Kecil di Lingkungan	Literasi keuangan digital, kesejahteraan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, literasi

Tabel Lanjutan 2.1

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Perumahan Griya Nusantara Pekanbaru		keuangan digital dan keberlanjutan usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.
4.	Purnama, I. W. (2019)	Pengaruh kemampuan finansial terhadap kesejahteraan keuangan pada mahasiswa di kota Denpasar	Kapabilitas keuangan, kesejahteraan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa, terutama dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi.
5.	Tutut Rindiar Gandi, Aula Ahmad, Hafidh Saiful Fikri (2024)	<i>The Role Of Financial capability And Non-Impulsive Behavior In Moderated Mediation Model On The Effect Of Financial literacy</i>	<i>Financial capability, financial well-being</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan,

Tabel Lanjutan 2.1

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		<i>On Financial well-being</i>		kapabilitas keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.
6.	Wijaya & Wulandari, E (2020)	Pengaruh <i>financial literacy</i> dan <i>financial capability</i> terhadap kesejahteraan finansial masyarakat Kota Surabaya	Kapabilitas keuangan, kesejahteraan finansial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kapabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, dimana individu dengan pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang tinggi.

Tabel Lanjutan 2.1

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
7.	Dyah puspita ratri (2022)	Pengaruh Money attitude, <i>financial stress</i> , dan syukur terhadap <i>financial well-being</i> pada guru honorer di kabupaten cilacap	Stres keuangan, kesejahteraan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan money attitude, stres keuangan , dan syukur terhadap kesejahteraan keuangan
8.	Badriatul Mawadah & Sumiati (2024)	<i>The importance of financial health as a mediator of financial stress on financial well-being in young adults</i>	<i>Financial stress, financial well-being</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dari stres keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, kesehatan keuangan memediasi antara stres keuangan dan kesejahteraan keuangan. Kesehatan keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan

Tabel Lanjutan 2.1

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
				keuangan, tetapi juga memediasi stres keuangan secara parsial.
9.	Amirah Shazana Magli, Mohamad Fazli Sabri, Husniyah Abdul Rahim & Mohd Amim Othman (2021)	<i>Influence of Financial Behavior, Financial stress and Locus of Control on Financial well-being among B40 Households in Selangor During the Pandemic</i>	<i>Financial stress, Financial well-being</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku keuangan dan locus of control internal terbukti berdampak positif terhadap kesejahteraan keuangan, sedangkan stres keuangan berdampak negatif terhadap kesejahteraan keuangan.
10.	Hadi, S., & Djojonegoro, B. (2022)	Pengaruh Kemampuan Keuangan Terhadap Kesejahteraan keuangan pada Pegawai Negeri Sipil di Jakarta	Kapabilitas Keuangan, Kesejahteraan keuangan	Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik pengetahuan dan kapabilitas

Tabel Lanjutan 2.1

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
				keuangan, meningkatkan kesejahteraan keuangan PNS, terutama dalam hal pengelolaan dana pensiun dan tabungan.
11.	Puji Handayati, Nurika Restuningdyah, Ratnawati, & Meldona	<i>The Role of Self-efficacy and Financial Attitude to Financial Well-Being: Mediation of MSME Financial Behavior</i>	<i>Financial well-being</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan secara langsung mempengaruhi perilaku keuangan yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Selain itu, perilaku dan rasa efikasi diri seseorang berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keuangan.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Financial well-being Theory*

Grand teori yang dijadikan dasar konseptual pada penelitian ini adalah *Consumer Financial well-being Theory* (CFPB) yang dikembangkan oleh Lembaga Independen Pemerintah Federal Amerika Serikat. Teori ini menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) merupakan kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kewajiban keuangannya, merasa aman secara finansial untuk masa kini dan masa depan, serta mampu membuat pilihan yang memungkinkan tercapainya kehidupan yang diinginkan. Teori *Consumer Financial Protection Bureau* (CFPB) di Amerika Serikat dilakukan melalui pendekatan multidisipliner yang mencakup psikologi konsumen, ekonomi perilaku, dan teori kesejahteraan subjektif. Teori ini secara khusus mengartikulasikan bagaimana persepsi dan pengalaman individu terhadap keuangannya membentuk kesejahteraan keuangan secara menyeluruh, yang mencakup dimensi kognitif, emosional, dan perilaku (CFPB, 2015). Dengan demikian, CFPB menjadi kerangka dasar yang kuat untuk menjelaskan pengaruh kombinasi antara kemampuan, akses, dan tekanan terhadap kondisi keuangan individu secara menyeluruh.

2.2.2 *Financial well-being*

2.2.2.1 *Pengertian Financial well-being*

Kesejahteraan keuangan atau *Financial well-being* adalah keadaan ketika seseorang telah merasa aman tanpa ada rasa khawatir atas terpenuhinya segala kebutuhan hidup di masa kini dan di masa mendatang (Riitsalu and Raaij, 2022). *Financial well-being* menurut Joo (2008) meliputi persepsi seseorang terhadap kondisi keuangannya secara sehat dan terbebas dari rasa ketidakkhawatiran finansial yang dimiliki. Joo mengatakan bahwa status kesejahteraan keuangan seseorang ini merupakan konsep multidimensional yang tidak hanya diukur melalui satu pengukuran saja dan istilah ini berbeda dari sekadar kesejahteraan keuangan yang bersifat materil dan objektif. Dalam persepsi subjektif dijelaskan oleh Prawitz *et al.* (2006) *financial well-being* ialah

persepsi seseorang tentang kondisi keuangannya. Prawitz *et al.* menekan perasaan tertekan mengenai finansial yang dialami sebagai tolak ukur kesejahteraan seseorang. Selaras dengan hal tersebut Sabri *et al.* (2012) menjelaskan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) sebagai keadaan sehat secara finansial, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran yang didasarkan pada penilaian subjektif terhadap situasi keuangan seseorang.

Selain itu *Financial well-being* menurut Zhang & Chatterjee (2023) merupakan persepsi individu terhadap situasi keuangan sehari-hari mereka, kemampuan untuk menghadapi guncangan finansial jangka pendek, kepercayaan diri dalam mencapai tujuan keuangan, serta fleksibilitas dalam membuat keputusan keuangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan definisi *financial well-being* menurut Sabri *et al.* (2012) yang menyatakan *financial well-being* diartikan sebagai keadaan sehat secara finansial, bahagia, dan bebas dari rasa khawatir yang didasarkan pada penilaian subjektif atas situasi keuangan seseorang.

Kesejahteraan menurut Islam meliputi kesejahteraan dari sisi materi dan juga *non* materi. Islam mengajarkan bahwasanya harta bukanlah satu-satunya indikator kesejahteraan karena pada dasarnya harta hanyalah alat yang digunakan untuk tujuan beribadah kepada Allah. Allah telah menyebarkan rezeki untuk manusia di bumi dan langit. Untuk memperoleh rezeki tersebut, manusia tentu harus berusaha. Salah satu bentuk usaha dalam memperoleh rezeki adalah dengan bekerja. Dengan bekerja maka manusia akan mendapatkan imbalan berupa gaji atau pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya (Sardar & Nafik H.R, 2017).

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu:

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa

bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

2. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (Falah). Manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (valuable) dibanding kehidupan dunia (Marunta *et al.*, 2023).

Kesejahteraan keuangan terdapat dalam ayat Al-Qur'an pada surat *An-nisaa'* ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya adalah *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*.

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah, sebagaimana hadits Rasulullah. Yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi *“Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (profesional)”*

Pada ayat di atas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga

kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua (Sodiq, 2016).

2.2.2.2 Indikator *Financial well-being*

Sabri *et al.* (2012) menyatakan indikator kesejahteraan keuangan yaitu:

1. *Money saved* (uang yang ditabung), simpanan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan pada masa yang akan datang.
2. *Current financial situation* (kondisi keuangan saat ini), suatu keadaan yang dialami seseorang yang berkaitan dengan keuangan yang dimilikinya saat ini.
3. *Financial management skills* (keterampilan mengelola keuangan), kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan uang agar tercapai keuangan yang sehat

Indikator kesejahteraan keuangan yang digunakan pada peneliti mengacu pada teori Sabri *et al.* (2012). Peneliti memilih indikator tersebut karena representatif dan terkait dengan karakteristik responden dalam penelitian ini.

2.2.3 Digital financial literacy

2.2.3.1 Pengertian *Financial Literacy*

Literasi keuangan digital (*digital financial literacy*) mengacu pada pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi menggunakan teknologi digital. Literasi ini melibatkan pemahaman tentang konsep keuangan digital seperti investasi *online*, transaksi perbankan elektronik, pengelolaan anggaran menggunakan aplikasi, serta kesadaran terhadap risiko keamanan dan privasi dalam lingkungan digital (Lusardi & Mitchell, 2014).

Selaras dengan itu Rahayu R. (2022) dan Tony & Desai (2020). menyatakan bahwa literasi keuangan digital adalah kombinasi dari dua konsep, yaitu literasi keuangan dan platform digital. Literasi keuangan sendiri merupakan sikap dan perilaku, pemahaman seseorang terhadap produk dan jasa keuangan, serta kemampuan seseorang dalam mengelola pengelolaan keuangan pribadi. Platform digital adalah segala sesuatu (kombinasi perangkat lunak dan perangkat keras) yang menggunakan teknologi komputer dan internet. Sehingga

digital financial literacy merupakan pemahaman dan pengetahuan individu tentang produk dan layanan keuangan pada teknologi digital seperti dalam melakukan pembelian, pembayaran dan sistem perbankan *online*.

Literasi keuangan dan teknologi merujuk pada kemampuan individu untuk memahami konsep dasar di kedua bidang tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang manajemen keuangan, investasi, pinjaman, dan manajemen resiko, sementara literasi teknologi melibatkan pemahaman tentang teknologi informasi dan komunikasi, internet, perangkat lunak, dan perangkat keras (Choerudin, 2023). Dalam hal ini peneliti menggunakan definisi *digital financial literacy* menurut Rahayu R. (2022).

Literasi keuangan digital dalam perspektif Islam berfokus pada pemahaman dan pemanfaatan layanan keuangan digital yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Dari sudut pandang Islam, literasi keuangan digital berarti kemampuan dan pemahaman seseorang dalam mengatur keuangannya lewat platform digital, tapi tetap mengikuti aturan syariah. Termasuk kesadaran akan produk dan layanan keuangan digital yang halal, serta kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang etis dan sejalan dengan nilai-nilai Islam (Miko *et al.*, 2024). Menurut penelitian lain yang selaras dengan hal tersebut juga menyatakan dalam pandangan islam literasi keuangan digital melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan Islam dan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dalam transaksi keuangan yang sesuai dengan syariah (Alhassan *et al.*, 2024).

Islam memerintahkan umatnya untuk mengelola harta secara bijak dan tidak boros, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Dalam al quran dijelaskan sebagai berikut :

وَأْتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا
إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ

"Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan." (QS. Al-Isra': 26–27)

Pada ayat tersebut mengajarkan efisiensi ekonomi dalam Islam, yang mencakup pengelolaan sumber daya secara adil dan etis, serta keseimbangan dalam penggunaan kekayaan. Prinsip-prinsip ini sangat relevan dalam era digital, di mana literasi keuangan digital menjadi kunci untuk mencegah pemborosan dan memastikan penggunaan teknologi keuangan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, QS. *Al-Isra'* ayat 26–27 memberikan landasan etis bagi umat Islam untuk mengembangkan literasi keuangan digital yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Ulirrahmi, 2023).

2.2.3.2 Indikator Literasi Keuangan Digital

Indikator literasi keuangan digital yang merupakan ukuran seberapa paham responden pada *Knowledge, Experiences, Skills, Awareness*. Literasi keuangan digital menurut Rahayu R. (2022) ada empat indikator yaitu:

1. *Knowledge*, mengukur pemahaman responden terhadap item-item yang berhubungan dengan uang digital.
2. *Experience*, berkaitan dengan pengalaman responden dalam menggunakan keuangan digital.
3. *Skill*, berkaitan dengan kemampuan responden dalam menggunakan keuangan digital.
4. *Awareness*, berkaitan dengan kesadaran akan bahaya dan manfaat terkait hubungannya dengan keuangan digital.

Indikator literasi keuangan digital yang digunakan pada peneliti mengacu pada teori Rahayu R. (2022). Peneliti memilih indikator tersebut karena representatif dan terkait dengan karakteristik responden dalam penelitian ini.

2.2.4 Financial capability

2.2.4.1 Pengertian *Financial capability*

Teori kapabilitas (*capability theory*) berkaitan dengan kemampuan dan kesempatan individu untuk bertindak, yang memberikan kebebasan untuk menjalani hidup. kapabilitas keuangan berkaitan dengan kemampuan dan kesempatan untuk bertindak. Istilah kapabilitas keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk bertindak (pengetahuan, keterampilan,

kepercayaan diri, dan motivasi) dan dimilikinya kesempatan untuk bertindak (akses ke produk, layanan, dan kebijakan keuangan yang berkualitas) (Çera *et al.*, 2021). konsep kemampuan keuangan menurut Taylor (2011) mencerminkan pengetahuan seseorang tentang urusan keuangan, kemampuannya untuk mengelola uang, dan mengambil kendali atas keuangan mereka. Kemampuan keuangan mencakup kemampuan untuk mengelola kehidupan dengan sumber daya yang tersedia, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Atkinson *et al.* (2006) menjelaskan bahwa *financial capability* merupakan kemampuan yang menggambarkan pengetahuan keuangan seseorang. kemampuan ini juga menggambarkan kepercayaan diri serta motivasi seseorang untuk mengelola keuangan mereka. Menurut Atkinson *et al.* orang yang dikatakan memiliki kemampuan finansial yang baik adalah orang yang mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, mampu merencanakan, menganggarkan, dan mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, mereka juga memiliki pengetahuan keuangan dan mampu menilai produk dan layanan keuangan yang digunakan beserta risikonya.

Berdasarkan pada penelitian Xiao *et al.* (2022), kemampuan keuangan tidak dapat berfungsi secara terpisah. Artinya kemampuan keuangan harus didukung oleh sumber daya lain yang meningkatkan kesejahteraan keuangan individu atau perusahaan melalui interaksi dengan layanan keuangan atau kebijakan publik. Dalam hal ini peneliti menggunakan definisi *financial capability* menurut Atkinson *et al.* (2006).

Pada *Journal of Islamic Finance*, kemampuan keuangan dalam Islam terdiri dari tiga konstruk utama, yaitu sikap terhadap keuangan Islam, literasi keuangan Islam, dan perilaku keuangan yang sesuai dengan syariah (Nawi *et al.*, 2018). Selain itu, pada penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan keuangan muslim tercermin dalam pemilihan produk keuangan Islam yang sesuai dengan syariah, serta perilaku keuangan yang mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam (Lestari *et al.*, 2023).

Kemampuan keuangan dalam Al quran disebutkan dalam berfirman Allah QS. *At-Taubah* : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

"Ambil lah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Ayat di atas menegaskan bahwa zakat bukan sekadar kewajiban ritual, melainkan instrumen penting dalam kemampuan keuangan dan sosial. Zakat berfungsi sebagai sarana *tathhir* (penyucian) dan *tazkiyah* (penumbuhan), yang menunjukkan bahwa kemampuan keuangan dalam Islam mencakup aspek spiritual dan sosial. Dengan membayar zakat, seorang Muslim tidak hanya membersihkan hartanya dari hak orang lain, tetapi juga menumbuhkan solidaritas sosial dan keseimbangan ekonomi dalam masyarakat. Dengan demikian, QS. *At-Taubah*: 103 memberikan landasan bahwa kemampuan keuangan dalam Islam tidak hanya mencakup keterampilan mengelola harta, tetapi juga tanggung jawab sosial dan spiritual melalui pelaksanaan zakat (Alfaizin *et al.*, 2018).

2.2.4.2 Indikator *Financial capability*

menurut Atkinson *et al.* (2006), *financial capability* memiliki tiga komponen yaitu pengetahuan dan pemahaman keuangan, keterampilan dan kompetensi keuangan dan tanggung jawab keuangan. Ketiga komponen tersebut diadaptasikan pada perilaku keuangan yang terdiri atas empat dimensi yaitu:

1. *Managing money* (Mengelola keuangan)

Seseorang yang memiliki kemampuan finansial yang baik mampu mengelola keuangan mereka dengan baik pula. Dimensi ini mengukur pengelolaan keuangan tiap individu seperti perencanaan pengeluaran, pengelolaan tagihan, pajak, ataupun asuransi.

2. *Planning ahead* (Perencanaan Masa depan)

Dimensi ini berfokus pada kemampuan individu dalam merencanakan

bekal yang memadai untuk mengatasi peristiwa finansial negatif yang tidak terduga di masa depan seperti pengurangan pendapatan atau pengeluaran yang terlalu besar.

3. *Choosing products*

Dimensi ini mengukur kemampuan individu dalam memilih produk dan layanan keuangan yang tepat dan efektif. Seseorang yang memiliki kemampuan finansial yang baik mampu membuat pilihan finansial dengan mengumpulkan informasi tentang berbagai produk finansial, membandingkan fitur utama serta biaya, mengidentifikasi risiko, dan mengambil pandangan keseluruhan dari produk tersebut.

4. *Staying informed*

Dimensi ini mengeksplorasi pengetahuan keuangan individu dan seberapa sering mereka memastikan untuk mendapat informasi mengenai perkembangan masalah finansial seperti contohnya informasi mengenai inflasi dan suku bunga.

Indikator kapabilitas keuangan yang digunakan pada peneliti mengacu pada teori Atkinson *et al.* (2006). Peneliti memilih indikator tersebut karena representatif dan terkait dengan karakteristik responden dalam penelitian ini.

2.2.5 *Financial stress*

2.2.5.1 *Pengertian Financial stress*

Financial stress atau stres keuangan mendeskripsikan masalah keuangan dan ekonomi yang terus-menerus dihadapi individu. *Financial stress* bisa dipahami sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan (Jayasekara *et al.*, 2020). *Financial stress* merupakan peristiwa yang menekan sisi keuangan personal yang membutuhkan dana untuk penyelesaiannya (Halim & Astuti, 2015). Stres keuangan juga dapat diartikan sebagai perasaan tidak menyenangkan yang tidak dapat dipenuhi seseorang dalam memenuhi tuntutan finansial, kebutuhan hidup, dan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perasaan itu biasanya mencakup emosi ketakutan, kecemasan, dan

ketakutan, tetapi mungkin juga termasuk kemarahan dan frustrasi (Davis & Mantler, 2004).

Menurut Heo *et al.* (2020) *financial stress* adalah respon psikofisiologis pada persepsi adanya ketidakseimbangan, ketidakpastian dan risiko dalam bidang manajemen sumber daya dan pengambilan keputusan finansial. *Financial stress* berkaitan dengan guncangan keuangan besar atau perubahan dalam hidup seseorang. *Financial stress* merupakan akibat dari ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan keuangan yang penting untuk mempertahankan standar hidup tertentu (Yates, 2007). Dalam hal ini peneliti menggunakan definisi *financial stress* menurut Heo *et al.* (2020).

Financial stress dalam perspektif islam tidak hanya dilihat sebagai krisis ekonomi atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, melainkan juga sebagai konsekuensi dari ketidaksesuaian perilaku keuangan dengan prinsip-prinsip syariah. Islam menekankan bahwa krisis keuangan bersumber dari ketidakadilan, spekulasi, eksploitasi dalam kontrak, dan pengabaian nilai moral dalam transaksi (Husna & Rahman, 2012).

Financial stress dalam Al quran di jelaskan pada QS. *At-Thalaq* : 3

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya). Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

Allah SWT menegaskan bahwa siapa pun yang bertakwa kepada-Nya akan diberikan jalan keluar dari berbagai kesulitan, termasuk kesulitan ekonomi. Janji bahwa Allah akan memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka menunjukkan bahwa ketakwaan dan tawakkal merupakan solusi utama dalam Islam ketika seseorang dilanda tekanan keuangan. Stres keuangan dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai masalah ekonomi semata, melainkan sebagai

ujian hidup yang harus dihadapi dengan keimanan, usaha yang halal, serta ketergantungan penuh kepada Allah. Ayat ini juga memberikan ketenangan hati bagi orang-orang yang mengalami beban finansial, dengan jaminan bahwa Allah akan mencukupi kebutuhan mereka jika mereka berserah diri dan tetap taat (Darwati, 2022).

2.2.5.2 Indikator *Financial stress*

Heo *et al.* (2020) mengembangkan alat ukur *APR Financial stress Scale* yang mencakup tiga dimensi *financial stress*, dimensi tersebut meliputi:

1. *Affective reactions*

Dimensi *affective reactions* menekankan peran stresor dalam membentuk cara orang merasa tentang situasi keuangan mereka saat ini. *Affective reactions* memiliki tiga subkategori yang dapat digunakan untuk mengukur *financial stress*. Tiga subkategori *affective reactions* meliputi: depresi, kecemasan, dan kelelahan emosional.

2. *Relational/interpersonal behavior*

Dimensi *relational/interpersonal behavior* berkaitan dengan efek stres pada fenomena kognitif dan perilaku dalam konteks sosial. Respon relasional dapat dinilai dalam dua domain, yaitu perilaku relasional/interpersonal yang terkait dengan pekerjaan dan yang tidak terkait dengan pekerjaan. Karena menjaga hubungan sosial sering kali membutuhkan usaha finansial, masalah finansial mungkin menjadi penyebab terganggunya interaksi sosial. Tekanan keuangan dapat memanifestasikan dirinya dalam kesulitan atau kurangnya diskusi tentang masalah uang dalam hubungan.

3. *Physiological responses*

Dimensi *physiological responses* berkaitan dengan cara tubuh manusia bereaksi terhadap fenomena stress salah satunya ketika mengatasi stres keuangan. Sebuah respon biofisiologis merupakan bukti fisik dari tekanan keuangan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Digital financial literacy* terhadap *Financial well-being*

Salah satu imbas dari kemajuan teknologi adalah perubahan secara fundamental pada sistem keuangan dunia, termasuk di dalamnya cara setiap orang mengatur keuangannya. Pada konteks ini, *Digital financial literacy* (DFL) adalah hal penting yang tidak hanya mencakup pengetahuan akan suatu konsep keuangan, tetapi juga kemampuan pemanfaatan yang berkaitan dengan layanan dan alat keuangan digital (Ardini *et al.*, 2024). Dalam perspektif *Consumer Financial well-being Theory* dari CFPB (2015), DFL berperan sebagai sumber daya utama yang dapat meningkatkan kontrol individu terhadap keuangannya, memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan dana, dan membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Dengan memiliki literasi keuangan digital yang baik, individu tidak hanya mampu memahami informasi keuangan, tetapi juga lebih adaptif dalam menghadapi dinamika keuangan di era digital. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berkaitan erat dengan cara mengelola keuangan, semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya, dengan adanya pengelola literasi keuangan yang baik maka semakin baiknnya tingkat kesejahteraan keuangannya (Artha & Wibowo, 2023).

Singh *et al.* (2024) menggarisbawahi bahwa impulsivitas memoderasi hubungan antara literasi keuangan digital dan adopsi teknologi finansial, yang berperan dalam mempengaruhi kesejahteraan finansial individu di India. Penelitian ini secara keseluruhan memperkuat pandangan bahwa kesejahteraan keuangan dapat ditingkatkan melalui penguatan literasi keuangan digital dengan perilaku keuangan sebagai mediasi. Studi serupa di Indonesia juga menunjukkan bahwa DFL berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan dan FWB. Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan digital mendorong individu untuk lebih aktif dalam teknologi finansial, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan keuangan (Abdurrahman & Adi, 2024).

Pada penelitian Choung *et al.* (2023), DFL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (FWB). Tingkat DFL yang tinggi ditunjukkan dengan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana, disertai dengan penguasaan pemanfaatan layanan keuangan dan keterampilan dalam deteksi serta pencegahan terhadap penipuan keuangan digital. Semua hal tersebut berdampak kepada meningkatnya keamanan secara finansial dan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan keuangan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Sedangkan pada penelitian Tasman *et al.* (2025) menyatakan bahwa *Digital financial literacy* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial well-being*. Dimana hipotesis ini menunjukkan bahwa *Digital Finance Literacy* tidak serta-merta meningkatkan *Financial well-being* seseorang. Hal ini dapat terjadi karena individu yang mempunyai literasi keuangan digital belum tentu menerapkannya.

H1 : *Digital financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang

2.3.2 Pengaruh *Financial capability* terhadap *Financial well-being*

Kemampuan Keuangan adalah konsep multidimensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Kemampuan keuangan tidak hanya tentang mengetahui informasi keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam keputusan keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan keuangan dianggap sebagai aspek krusial dalam pencapaian Kesejahteraan Keuangan (Wibowo, 2023). Dalam teori *Consumer Financial well-being* yang dikembangkan oleh CFPB, kemampuan keuangan merupakan salah satu faktor internal utama yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keuangan seseorang. Seseorang dengan tingkat kemampuan keuangan yang tinggi diyakini lebih mampu merencanakan keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta menghadapi risiko keuangan yang tidak terduga (CFPB, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Tahir *et al.* (2021) di negara Australia, menunjukkan bahwa kemampuan keuangan merupakan mediator penting antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan. Artinya, meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, tanpa kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut, kesejahteraan keuangan tidak dapat dicapai secara optimal. Hasil penelitian Kumar *et al.* (2023) juga menjelaskan bahwa kemampuan keuangan secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan dan persepsi kesejahteraan finansial, dan literasi keuangan digital muncul sebagai prediktor langsung dalam memediasi pengambilan keputusan keuangan.

Penelitian Putri & Mangifera (2024) menunjukkan bahwa kemampuan keuangan memiliki tiga komponen, yaitu *financial behaviour*, *financial attitude*, dan *financial knowledge*. Dari ketiga komponen *financial capability* tersebut, hanya *financial attitude* yang menunjukkan pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai variabel mediasi dapat mengubah arah pengaruh *financial capability* terhadap *financial well-being* menjadi positif. Hal ini menjelaskan bahwa tanpa mediasi penggunaan teknologi keuangan seperti QRIS, peningkatan *financial capability* justru dapat menurunkan kesejahteraan keuangan individu.

H2 : *Financial capability* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang

2.3.3 Pengaruh *Financial stress* terhadap *Financial well-being*

Financial stress merupakan kondisi psikologis yang muncul ketika individu mengalami tekanan dalam memenuhi kebutuhan keuangannya. Tekanan ini bisa disebabkan oleh pengeluaran yang melebihi pendapatan, ketidakmampuan membayar utang, atau ketidakpastian finansial di masa depan. *Financial stress* yang berkepanjangan dapat berdampak negatif terhadap berbagai aspek

kehidupan, termasuk salah satunya kesejahteraan keuangan secara umum (Davis & Mantler, 2004).

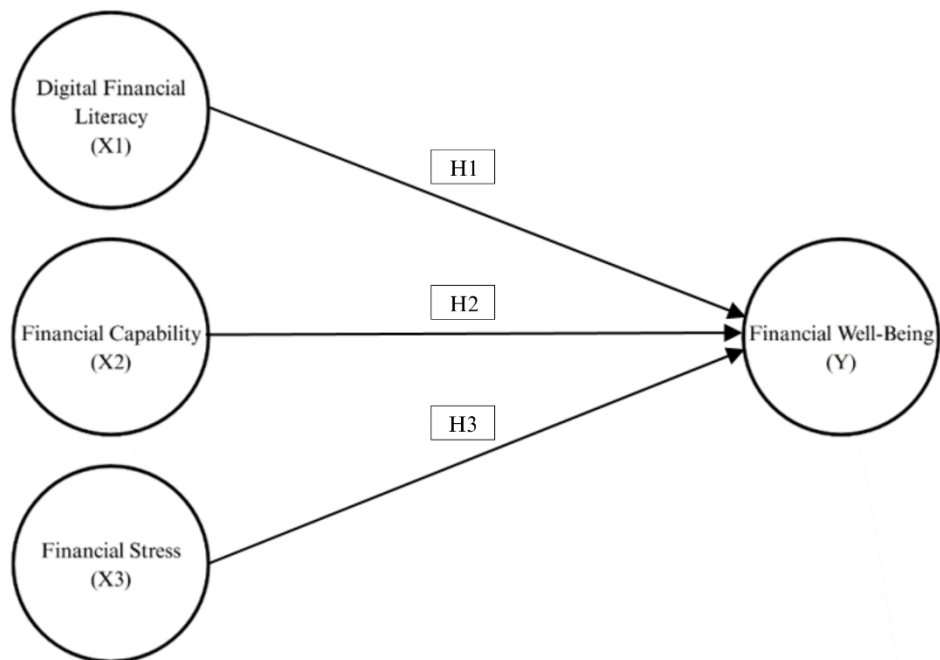
Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *financial stress* dan *financial well-being*. Elgeka & Querry (2021) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa rantau di Surabaya menemukan bahwa *financial stress* menjadi mediator negatif antara sikap terhadap uang dan kesejahteraan keuangan. Temuan serupa diperkuat dengan penelitian Riswanto *et al.* (2025) yang meneliti generasi milenial di Kota Medan dan menemukan bahwa semakin tinggi tingkat *financial stress*, maka semakin rendah tingkat *financial well-being* yang dirasakan individu. *Financial stress* dalam penelitian ini terjadi karena sumber daya keuangan individu tidak mencukupi memenuhi kebutuhan keuangan dasar dan mempertahankan tingkat kehidupan tertentu. Untuk dapat menghindari hal tersebut penting bagi individu mengatur pendapatan dan pengeluaran dengan bijaksana. Menurut Oktavianus *et al.* (2025) Ketika seseorang mengalami *financial stress*, perasaan aman dan kendali terhadap keuangan biasanya menurun. Hal ini membuat individu kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang rasional, sehingga dapat menurunkan *financial well-being*. Sedangkan pada penelitian Kumar *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *financial stress* tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *financial well-being*. Faktor-faktor lain seperti perilaku keuangan, literasi keuangan, dan sosialisasi keuangan justru lebih berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* individu.

H3 : *Financial stress* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*

UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota
Malang

2.4 Kerangka Konseptual

Dengan merujuk pada dasar teori yang telah diuraikan sebelumnya, model kerangka konseptual yang diterapkan untuk mendukung pemahaman penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

———— : Pengaruh langsung

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yang berhubungan dengan angka atau nilai nominal dan sering di terapkan dalam penelitian survey atau jajak pendapat (Barker *et al.*, 2002). Penelitian kuantitatif juga bisa diartikan sebagai penyelidikan terhadap masalah sosial yang didasarkan pada pengujian teori yang melibatkan variable-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistic untuk mengetahui generalisasi prediktif dari teori tersebut benar. Titik berat pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berada pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis, mengukur fenomena, serta mengeksplorasi hubungan antar variabel. Hal ini berfokus pada objektivitas dan generalisasi hasil (Creswel, 2014).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan digital, kapabilitas keuangan, dan stress keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Pemilihan lokasi penelitian pada UMK yang menggunakan layanan lembaga keuangan syariah di Kota Malang didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan relevansi konteks penelitian. Kota Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki populasi yang heterogen, terdiri dari pelaku usaha yang bermacam jenisnya menjadikan potensi besar sebagai objek penelitian dalam bidang keuangan (Dinkopindag Kota Malang, 2023). Selain itu, terjadi fenomena banyaknya kasus pinjaman *online* menginterpretasikan kurang meratanya kesejahteraan keuangan pada masyarakat. Kota Malang juga merupakan salah satu kota yang jumlah UMK terus meningkat setiap tahunnya dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah tergolong tinggi (Amalia *et al.*, 2022). Oleh karena itu, dapat menjadi lokasi yang representatif untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMK pengguna layanan Lembaga Keuangan Syariah yang ada atau berdomisili di Kota Malang.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri dari beberapa populasi dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa sampel sebagai populasi diambil sebagai jumlah yang lebih kecil untuk mewakili jumlah populasi (Sugiyono, 2021). Teori Malhotra (2006) merumuskan banyaknya sampel setidaknya berjumlah minimal 4-5 kali jumlah pernyataan. Pada penelitian ini terdapat 29 pernyataan sehingga untuk mendapatkan jumlah sampel 29 pernyataan dikalikan 5 diperoleh 145, maka minimal sampel yang harus diperoleh adalah 145 sampel atau responden.

Pada penelitian ini, sebanyak 168 responden diperoleh sebagai jumlah responden yang keseluruhannya terdiri UMKM yang menggunakan layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini untuk menentukan karakteristik sampel menggunakan teknik nonprobability sampling. Metode nonprobability sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, Seperti didasarkan pada syarat dan karakteristik tertentu (Zahro & Miranti, 2024). Kriteria responden yang akan diambil untuk sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Responden merupakan pelaku UMK yang berdomisili di kota Malang
2. Pelaku UMK aktif menggunakan layanan Lembaga Keuangan Syariah
3. Pelaku UMK menggunakan layanan keuangan digital minimal 1 tahun (Aldhi *et al.*, 2024).

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket (Subagiya, 2023). Data yang diperoleh masih perlu diproses lebih lanjut karena belum cukup memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui tanggapan responden terhadap kuisioner yang telah disebarakan kepada UMK pengguna layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya. peneliti dapat menggunakan referensi dari berbagai sumber, seperti dokumen, buku, jurnal, dan internet untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan (Ariyaningsih *et al.*, 2023). Beberapa data sekunder ini dapat dijadikan referensi pendukung untuk memperkuat analisis dan kesimpulan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau daftar pertanyaan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis akan mengolah data dengan memberikan penilaian terhadap instrument angket yang disebarakan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Pemilihan skala likert dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengukur tingkat setuju dan tidaknya responden terhadap suatu objek ataupun pernyataan.

Menurut Sugiyono (2021), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Pada skala ini diberikan skor antara 1 hingga 4 untuk setiap jawaban yang dipilih dari

alternatif yang tersedia dalam setiap pernyataan. Pilihan jawaban yang ada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Skor Jawaban Responden

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.7 Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh empat variabel, yaitu *digital financial literacy* (X1), *financial capability* (X2), *financial stress* (X3), dan *financial well-being* (Y). Variabel X1, X2 dan X3 berperan sebagai variabel independen, sedangkan variabel Y berfungsi sebagai variabel dependen.

3.7.1 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel prediksi (predictor) atau variabel perangsang (stimulus) (Suliyanto, 2018). Variabel bebas ini juga tidak bergantung pada variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Literasi Keuangan Digital (X1), Kemampuan Keuangan (X2), Stres Keuangan (X3).

3.7.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Variabel ini sering disebut dengan variabel yang diprediksi (predictand) atau variabel tanggapan (response) (Suliyanto, 2018). Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Keuangan (Y).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Teori & Definisi	Indikator	Item
Variabel Dependen (Y)			
<i>Financial well-being</i> (Y)	Sabri <i>et al.</i> (2012). kesejahteraan keuangan (<i>financial well-being</i>) sebagai keadaan sehat secara finansial, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran yang didasarkan pada penilaian subjektif terhadap situasi keuangan seseorang	<i>Money Saved</i> (uang yang ditabung) (Y.1)	Y.1.1 Saya menyisihkan sebagian dari keuntungan usaha untuk ditabung. Y.1.2 Saya merasa tenang karena memiliki simpanan yang cukup.
		<i>Current Financial Situation</i> (kondisi keuangan saat ini) (Y.2)	Y.2.1 Pendapatan dari usaha saya cukup untuk menutupi biaya hidup pribadi dan keluarga. Y.2.2 Pendapatan dari usaha saya cukup untuk menutupi biaya usaha hari berikutnya. Y.2.3 Saya merasa keuangan usaha saya saat ini cukup baik.
		<i>Financial Management skill</i> (ketrampilan mengelola keuangan)	Y.3.1 Saya bisa membuat rencana pengeluaran bulanan untuk usaha dan kebutuhan pribadi.

Lanjutan Tabel 3.2

Variabel	Teori & Definisi	Indikator	Item
		(Y.3)	Y.3.2 Saya tahu cara mengatur keuangan untuk kebutuhan sekarang dan rencana di masa depan.
Variabel Independen (X)			
<i>Digital financial literacy</i> (X1)	Rahayu R. (2022). literasi keuangan digital adalah kombinasi dari dua konsep, yaitu literasi keuangan dan platform digital	<i>Knowledge</i> (pengetahuan tentang keuangan digital) (X1.1)	X1.1.1 Saya mengetahui layanan keuangan digital yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah. X1.1.2 Saya mengetahui cara kerja transaksi keuangan digital secara aman.
		<i>Experience</i> (pengalaman menggunakan keuangan digital) (X1.2)	X1.2.1 Saya telah menggunakan aplikasi keuangan digital syariah untuk menabung atau bertransaksi. X1.2.2 Saya dapat mengakses keuangan usaha (uang masuk dan keluar) melalui platform digital.

Lanjutan Tabel 3.2

Variabel	Teori & Definisi	Indikator	Item
		<i>Skills</i> (ketrampilan dalam keuangan digital) (X1.3)	X1.3.1 Saya dapat mengelola keuangan usaha secara digital melalui fitur aplikasi keuangan syariah. X1.3.2 Saya mampu menggunakan layanan keuangan digital syariah untuk memantau transaksi usaha.
		<i>Awareness</i> (kesadaran terhadap keuangan digital) (X1.4)	X1.4.1 Penggunaan layanan keuangan digital membuat transaksi usaha saya menjadi lebih efisien. X1.4.2 Saya selalu menjaga keamanan layanan keuangan digital agar terhindar dari risiko kejahatan digital (<i>Cyber crime</i>).
<i>Finansial Capability</i> (X2)	Atkinson <i>et al.</i> (2006). <i>Financial capability</i> merupakan	<i>Managing money</i> (mengelola keuangan) (X2.1)	X2.1.1 Saya memisahkan uang pribadi dan uang usaha dalam pengelolaan

Lanjutan Tabel 3.2

Variabel	Teori & Definisi	Indikator	Item
	kemampuan yang menggambarkan pengetahuan keuangan seseorang		keuangan sehari-hari. X2.1.2 Saya mampu mengatur pengeluaran usaha agar tidak melebihi pendapatan.
		<i>Planning ahead</i> (perencanaan masa depan) (X2.2)	X2.2.1 Saya menyalurkan dana tabungan untuk keperluan usaha kedepannya. X2.2.2 Saya memikirkan dampak keuangan sebelum mengambil langkah dalam usaha saya.
		<i>Choosing products</i> (memilih produk keuangan) (X2.3)	X2.3.1 Saya membandingkan beberapa produk dan layanan keuangan sebelum menentukan pilihan. X2.3.2 Saya memilih produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi usaha saya.

Lanjutan Tabel 3.2

Variabel	Teori & Definisi	Indikator	Item
		<i>Staying informed</i> (mengikuti informasi keuangan) (X2.4)	X2.4.1 Saya memanfaatkan media digital untuk memperoleh informasi tentang produk dan layanan keuangan syariah. X2.4.2 Saya mengikuti perkembangan kebijakan lembaga keuangan syariah yang mempengaruhi UMKM.
<i>Financial stress</i> (X3)	Heo, Cho, & Lee, (2020). <i>Financial stress</i> adalah respon psikofisiologis pada persepsi adanya ketidakseimbangan, ketidakpastian, dan resiko dalam bidang manajemen sumber daya dan	<i>Affective reactions</i> (reaksi emosional) (X3.1)	X3.1.1 Saya merasa tidak tenang ketika pemasukan usaha tidak menentu. X3.1.2 Saya sering merasa tertekan ketika menghadapi tagihan atau kewajiban keuangan usaha.
		<i>Relational/interpersonal behavior</i> (perilaku relasional atau	X3.2.1 Kondisi keuangan usaha saya mengganggu aktifitas Sehari-hari saya.

Lanjutan Tabel 3.2

Variabel	Teori & Definisi	Indikator	Item
	pengambilan keputusan finansial.	interpersonal) (X3.2)	X3.2.2 Masalah keuangan usaha mempengaruhi hubungan saya dengan orang lain.
		<i>Physiological responses</i> (respon fisiologis) (X3.3)	X3.3.1 Saya merasa pusing ketika menghadapi masalah keuangan usaha saya. X3.3.2 Saya merasa cemas apabila pendapatan usaha saya menurun terus.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan SmartPLS 4.0. Structural Equation Modeling adalah salah satu alat analisis statistik yang digunakan untuk membuat serta mengevaluasi model statistik yang umumnya menggambarkan hubungan sebab-akibat. Sedangkan *Partial Least Square* (PLS) adalah alat analisis statistik yang dipakai untuk memprediksi hipotesis dengan sebuah teori yang memiliki desain model yang lemah dan indikator variabel yang tidak sesuai dengan model pengukuran reflektif (Oktaviana & Wicaksono, 2022).

Analisis data dilakukan dengan *software* SmartPLS 4.0. Dengan SmartPLS 4.0 peneliti dapat menggunakan penggandaan secara acak, sehingga tidak akan terjadi masalah pada asumsi normalitas. Dalam analisis menggunakan PLS-SEM terdiri atas 2 sub model yaitu *structural mode* (mode structural) atau *inner model*

dan *measurement model* (model pengukuran) atau *outer model*. Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian secara objektif berdasarkan sampel yang diambil tanpa melakukan analisis mendalam atau menarik kesimpulan (Sugiyono, 2021).

3.8.2 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Beberapa teknik yang digunakan untuk *outer model* antara lain:

3.8.2.1 *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen adalah sejumlah indikator yang mendukung dan menunjukkan satu variabel laten. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). Jika nilai AVE menunjukkan hasil $< 0,5$ maka tidak valid secara konvergen. Akan tetapi jika nilai AVE menunjukkan hasil $> 0,5$, maka dapat dikatakan valid secara konvergen. Selain itu, *loading factor* juga dapat digunakan untuk menilai validitas konvergen. Apabila nilai *loading factor* lebih dari 0,70 maka ukuran reflektif dianggap tinggi dan dapat dikatakan valid secara konvergen. Akan tetapi jika nilai *loading factor* kurang dari 0,70 maka dapat dikatakan tidak valid secara konvergen dan harus dihilangkan dari model (Hair *et al.*, 2010).

3.8.2.2 *Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan adalah kemampuan masing-masing variabel laten untuk membedakan dirinya dengan variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel laten dengan variabel laten lainnya mempunyai korelasi yang kuat. Nilai *cross loading* harus diperhatikan dalam pengujian validitas diskriminan pada model pengukuran parameter. Menurut Sauddin & Ramadhani, (2018) nilai *cross loading* yang baik dalam satu variabel adalah $> 0,70$ atau nilai *cross loading* dari indikator yang mengukur variabel

laten harus lebih besar dibandingkan dengan indikator yang mengukur variabel laten lainnya.

3.8.2.3 Reliability Test

Uji reliabilitas adalah salah satu alat analisis statistik yang digunakan untuk mengukur ketepatan, keakuratan dan konsistensi suatu indikator dalam proses pengukuran. Pada SEM-PLS, pengukuran reliabilitas dinilai dengan melihat parameter *composite reliability*. Menurut Anuraga *et al.*, (2017) menyatakan bahwa nilai *composite reliability* sebaiknya memiliki lebih dari 0,7 akan tetapi nilai 0,6 juga masih dapat diterima.

3.8.3 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model yaitu model yang menjelaskan tentang korelasi antara variabel laten endogen dengan variabel laten eksogen. Beberapa teknik yang digunakan untuk *inner model* antara lain:

3.8.3.1 Uji Koefisien Determinasi (*Coefficient of Determinant*)

Uji Koefisien Determinasi (*Coefficient of Determinant*) Uji koefisien determinasi adalah salah satu teknik untuk mengevaluasi kualitas model struktural. Dalam pengujian ini menggunakan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* mengindikasikan besarnya variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

3.8.3.2 Uji Relevansi Prediktif (*Predictive Relevance*)

Uji relevansi prediktif adalah pengujian yang untuk memvalidasi kemampuan model dalam melakukan prediksi. Dalam uji ini idealnya memiliki nilai yang berada dalam interval $0 < Q^2 < 1$, semakin mendekati 1 maka akan semakin baik. Dalam *path analysis*, besaran Q^2 setara dengan koefisien determinasi total (Anuraga *et al.*, 2017).

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu konsep terhadap konsep lainnya dengan memeriksa koefisien parameter dan nilai *t-statistik* (Hassan, 2019). Pengujian hipotesis dapat langsung diamati melalui pendekatan *bootstrapping* dan akan terlihat pada *path coefficients* dengan melihat nilai *t-statistik* yang menunjukkan hasil $> 1,96$. Nilai *t-tabel* untuk alpha 0,05 adalah 1,96, sehingga hipotesis diterima jika nilai *t-statistik* $> 1,96$. Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji t, jika nilai *p-values* $< 0,05$ (alpha 5%), dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat signifikan. Pengujian ini merupakan salah satu komponen uji inner model, maka hasilnya menunjukkan bahwa variabel laten berpengaruh signifikan terhadap variabel laten lainnya (Supriadi, 2018).

BAB IV

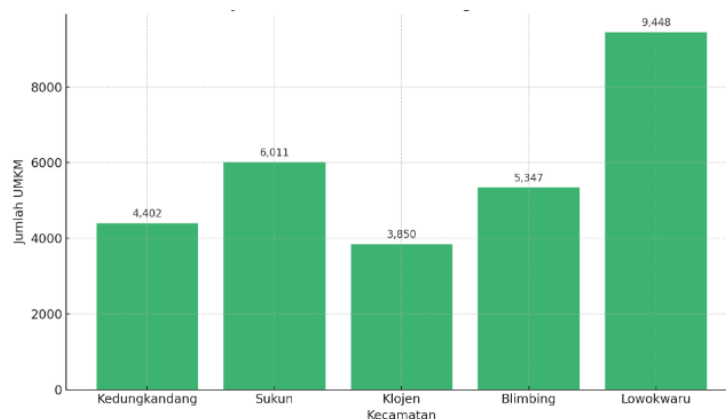
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Malang merupakan salah satu kota dengan dengan ekosistem UMKM yang signifikan dan terus berkembang di Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang pada tahun 2023 jumlah pelaku UMKM mencapai angka 29,058, hal ini empat kali lipat lebih banyak dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka 7,920 UMKM. Berikut data terakhir BPS tahun 2023 yang menunjukkan jumlah UMKM di kota malang dengan 5 kecamatan.

Gambar 4.1
Total Jumlah UMKM Tiap Kecamatan di Kota Malang Tahun 2023



Sumber: Data BPS UMKM Kota Malang (2025)

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) yang mendominasi jumlah pelaku usaha di Kota Malang dengan berbagai bidang didalamnya, seperti bidang kuliner, fashion, layanan jasa, kerajinan tangan, dan perdagangan yang banyak tersebar di berbagai daerah Kota Malang. Karakteristik utama yang membedakan objek penelitian ini adalah status UMK sebagai pengguna layanan Lembaga Keuangan Syariah (LKS), yaitu badan usaha yang menggunakan layanan Lembaga Keuangan Syariah, layanan ini bisa dalam bentuk pembiayaan, tabungan, atau layanan keuangan syariah lainnya

yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, seperti pelarangan riba dan penekanan pada bagi hasil.

Di Kota Malang, para pelaku UMK memiliki akses ke berbagai jenis Lembaga Keuangan Syariah, yaitu Lembaga Keuangan Syariah dibidang Perbankan dan lembaga keuangan dibidang Non-Perbankan. Lembaga Keuangan Syariah dibidang perbankan meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan Lembaga Keuangan Syariah dibidang Non-Perbankan meliputi Baitul mal Wa Tamwil (BMT), Pegadaian Syariah, Koperasi Syariah, Asuransi Syariah, dan sebagainya.

UMK pengguna layanan LKS di Kota Malang diasumsikan memiliki keragaman karakteristik, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMK seperti yang tercantum dalam Bab 1 pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang, yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp.50,000,000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) dan jumlah omzet maksimal Rp.300,000,000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah) pertahun
- b) Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan dan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang, yaitu jumlah aset maksimal >Rp.50,000,000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai Rp.500,000,000,- (Lima Ratus Juta rupiah) dan jumlah omzet maksimal >Rp.300,000,000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai Rp.2,500,000,000,- (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) pertahun.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, dan usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Data Responden

Untuk memahami profil responden dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan data berdasarkan beberapa kategori, yakni jenis kelamin, usia, jenis UMK, lokasi penjualan, jenis usaha, dan jenis layanan keuangan syariah yang digunakan. Dalam penelitian ini responden dikelompokkan untuk memudahkan analisis penulis terhadap profil responden dan hasil tabulasi dari analisis responden.

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rincian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1

Total Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	68	40,5%
Perempuan	100	59,5%
Total	168	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Jenis kelamin para responden memiliki jumlah sebesar 174 responden. Jika dilihat dari data tabel 4.1, jumlah responden yang berjenis kelamin laki– laki sebanyak 68 responden dengan persentase 40,5%, dan jumlah responden berjenis perempuan sebanyak 100 responden dengan persentase 59,5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan.

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan rentang usia, responden terdiri dari kelompok usia 21-31 tahun, 32-40 tahun, 41-49 tahun, 50-58 tahun, dan 59-67 tahun dengan rincian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2**Total Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah Responden	Persentase
21-31	54	32,1%
32-40	42	25%
41-49	57	34%
50-58	12	7,1%
59-67	3	1,8%
Total	168	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data tabel 4.2 dapat dilihat bahwa 54 responden dengan persentase 32,1% berusia 21-31, 42 responden dengan persentase 25% berusia 32-40, 57 responden dengan persentase 34% berusia 41-49, 12 responden dengan persentase 7,1% berusia 50-58, dan 3 responden dengan persentase 1,8% berusia 59-67. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 21-31 dan 41-49.

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis UMK

Berdasarkan jenis UMK, meliputi jenis UMK kuliner, *fashion*, layanan jasa, kerajinan tangan, dan perdagangan dengan rincian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3**Total Responden Berdasarkan Jenis UMK**

Jenis UMKM	Jumlah Responden	Persentase
Kuliner	131	78%
<i>Fashion</i>	11	6,5%
Layanan Jasa	7	4,2%
Kerajinan Tangan	3	1,8%
Perdagangan	16	9,5%
Total	168	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data tabel 4.4 dapat dilihat bahwa 131 responden dengan persentase 78% berjenis umkm kuliner, 11 responden dengan persentase 6,5% berjenis umkm *fashion*, 7 responden dengan persentase 4,2% berjenis umkm layanan jasa, 3 responden dengan persentase 1,8% berjenis umkm kerajinan tangan, dan 16 responden dengan persentase 9,5% berjenis umkm perdagangan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki jenis UMK di bidang kuliner.

D. Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Penjualan

Berdasarkan lokasi penjualan, meliputi Kecamatan Lowokwaru, Blimbing, Klojen, Sukun, Kedungkandang dengan rincian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4

Total Responden Berdasarkan Lokasi Penjualan

Lokasi Penjualan	Jumlah Responden	Persentase
Lowokwaru	66	39,3%
Blimbing	17	10,1%
Klojen	39	23,2%
Sukun	32	19%
Kedungkandang	14	8,4%
Total	174	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Lokasi penjualan pada penelitian ini berada di kota Malang yang terdiri dari 5 kecamatan yaitu kedung kandang, sukun, klojen, blimbing, dan lowokwaru. Berdasarkan data tabel 4.5 dapat dilihat bahwa 66 responden dengan persentase 39,3% lokasi penjualan di Kecamatan Lowokwaru, 17 responden dengan persentase 10,1% lokasi penjualan di Kecamatan Blimbing, 39 responden dengan persentase 23,2% lokasi penjualan di Kecamatan Klojen, 32 responden dengan persentase 19% lokasi penjualan di Kecamatan Sukun, 14 responden dengan persentase 8,4% lokasi penjualan di Kecamatan Kedungkandang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berlokasi penjualan di Kecamatan Lowokwaru.

E. Karakteristik Responden Usaha Mikro Kecil

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008, responden pada penelitian ini masuk ke dalam kategori usaha mikro dan kecil, hal tersebut dapat diketahui dari jumlah omzetnya, dengan rincian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5

Total Responden Berdasarkan Omzet Usaha Mikro Kecil

Omzet dalam Sebulan	Jumlah Responden	Persentase
Kurang dari Rp10 Juta	112	66,7%
Rp10 Juta - Rp50 Juta	49	29,2%
Rp50 Juta - Rp100 Juta	7	4,1%
Total	168	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data tabel 4.6 dapat dilihat bahwa 112 responden dengan persentase 66,7% berpendapatan kurang dari Rp10 Juta per bulan, 49 responden dengan persentase 29,2% berpendapatan Rp10 Juta – Rp50 Juta per bulan, dan 7 responden dengan persentase 4,1% berpendapatan Rp50 Juta – Rp100 Juta per bulan. Pendapatan atau omzet tersebut jika dihitung pertahun semuanya masuk pada kategori usaha mikro dan kecil, dengan dengan didominasi usaha mikro paling banyak.

F. Karakteristik Responden Berdasarkan Layanan Keuangan Syariah

Berdasarkan layanan keuangan syariah, meliputi Lembaga Keuangan Syariah di bidang Perbankan dan *Non-Perbankan* dengan rincian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6

Total Responden Berdasarkan Layanan Keuangan Syariah

Layanan Keuangan Syariah	Jumlah Responden	Persentase
Lembaga Keuangan Syariah bidang Perbankan	142	84,6%

Lembaga Keuangan Syariah bidang <i>Non-Perbankan</i>	26	15,4%
Total	168	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data tabel 4.7 dapat dilihat bahwa 142 responden dengan persentase 84,6% menggunakan layanan Lembaga Keuangan Syariah bidang Perbankan, 26 responden dengan persentase 15,4% menggunakan layanan Lembaga Keuangan Syariah di bidang Non-Perbankan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menggunakan layanan Lembaga Keuangan Syariah dari bidang Perbankan.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

A. Variabel *Digital financial literacy* (X1)

Dalam penelitian ini untuk mengukur *digital financial literacy* menggunakan 4 indikator dengan 8 item pernyataan. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan distribusi jawaban dari responden:

Tabel 4. 7

Deskripsi Jawaban Responden Variabel *Digital Financial literacy*

Item	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1.1	7	4,2%	18	10,7%	115	68,5%	28	16,7%
X1.1.2	3	1,8%	21	12,5%	100	59,5%	44	26,2%
X1.2.1	5	3%	12	7,1%	112	66,7%	39	23,2%
X1.2.2	5	3%	26	15,5%	99	58,9%	38	22,6%
X1.3.1	6	3,6%	28	16,7%	102	60,7%	32	19%
X1.3.2	5	3%	22	13,1%	100	59,5%	41	24,4%
X1.4.1	4	2,4%	9	5,4%	74	44%	81	48,2%
X1.4.2	7	4,2%	20	11,9%	92	54,8%	49	29,2%

Sumber: Data diolah peneliti dengan Ms Excel (2025)

pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa item X1.1.1 yaitu pernyataan saya mengetahui layanan keuangan digital yang disediakan oleh lembaga keuangan

syariah menunjukkan persentase jawaban responden 4,2% menjawab sangat tidak setuju, 10,7% menjawab tidak setuju, 68,5% menjawab setuju, 16,7% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X1.1.1 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung mengetahui tentang layanan keuangan digital yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah.

Pada item pernyataan X1.1.2 yaitu pernyataan saya mengetahui cara kerja transaksi keuangan digital secara aman menunjukkan persentase jawaban responden 1,8% menjawab sangat tidak setuju, 12,5% menjawab tidak setuju, 59,5% menjawab setuju, 26,2% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X1.1.2 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung mengetahui tentang cara kerja transaksi keuangan digital secara aman.

Pada item pernyataan X1.2.1 yaitu pernyataan saya telah menggunakan aplikasi keuangan digital syariah untuk menabung atau bertransaksi menunjukkan persentase jawaban responden 3% menjawab sangat tidak setuju, 7,1% menjawab tidak setuju, 66,7% menjawab setuju, 23,2% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X1.2.1 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung telah menggunakan aplikasi keuangan digital syariah untuk menabung atau bertransaksi.

Pada item pernyataan X1.2.2 yaitu pernyataan saya dapat mengakses keuangan usaha (uang masuk dan keluar) melalui platform digital menunjukkan persentase jawaban responden 3% menjawab sangat tidak setuju, 15,5% menjawab tidak setuju, 58,9% menjawab setuju, 22,6% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X1.2.2 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung dapat mengakses keuangan usaha (uang masuk dan keluar) melalui platform digital.

Pada item pernyataan X1.3.1 yaitu pernyataan saya dapat mengelola keuangan usaha secara digital melalui fitur aplikasi keuangan syariah

menunjukkan persentase jawaban responden 3,6% menjawab sangat tidak setuju, 16,7% menjawab tidak setuju, 60,7% menjawab setuju, 19% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X1.3.1 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung dapat mengelola keuangan usaha secara digital melalui fitur aplikasi keuangan syariah.

Pada item pernyataan X1.3.2 yaitu pernyataan saya mampu menggunakan layanan keuangan digital syariah untuk memantau transaksi usaha menunjukkan persentase jawaban responden 3% menjawab sangat tidak setuju, 13,1% menjawab tidak setuju, 59,5% menjawab setuju, 24,4% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X1.3.2 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung mampu menggunakan layanan keuangan digital syariah untuk memantau transaksi usaha.

Pada item pernyataan X1.4.1 yaitu pernyataan penggunaan layanan keuangan digital membuat transaksi usaha saya menjadi lebih efisien menunjukkan persentase jawaban responden 2,4% menjawab sangat tidak setuju, 5,4% menjawab tidak setuju, 44% menjawab setuju, 48,2% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X1.4.1 frekuensi jawaban sangat setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung sangat setuju bahwa penggunaan layanan keuangan digital membuat transaksi usaha menjadi lebih efisien.

Pada item pernyataan X1.4.2 yaitu pernyataan saya selalu menjaga keamanan layanan keuangan digital agar terhindar dari risiko kejahatan digital (*Cyber crime*) menunjukkan persentase jawaban responden 4,2% menjawab sangat tidak setuju, 11,9% menjawab tidak setuju, 54,8% menjawab setuju, 29,2% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X1.4.2 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung menjaga keamanan layanan keuangan digital agar terhindar dari risiko kejahatan digital (*Cyber crime*).

B. Variabel *Financial capability* (X2)

Dalam penelitian ini untuk mengukur *financial capability* menggunakan 4 indikator dengan 8 item pernyataan. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan distribusi jawaban dari responden:

Tabel 4. 8

Deskripsi Jawaban Responden Variabel *Financial Capability*

Item	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1.1	8	4,8%	40	23,8%	69	41,1%	51	30,4%
X2.1.2	4	2,4%	22	13,1%	95	56,5%	47	28%
X2.2.1	8	4,8%	33	19,6%	84	50%	43	25,6%
X2.2.2	8	4,8%	17	10,1%	79	47%	64	38,1%
X2.3.1	3	1,8%	33	19,6%	92	54,8%	40	23,8%
X2.3.2	5	3%	19	11,3%	103	61,3%	41	24,4%
X2.4.1	10	6%	20	11,9%	101	60,1%	37	22%
X2.4.2	10	6%	48	28,6%	79	47%	31	18,5%

Sumber: Data diolah peneliti dengan Ms Excel (2025)

pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa item X2.1.1 yaitu pernyataan saya memisahkan uang pribadi dan uang usaha dalam pengelolaan keuangan sehari-hari menunjukkan persentase jawaban responden 4,8% menjawab sangat tidak setuju, 23,8% menjawab tidak setuju, 41,1% menjawab setuju, 30,4% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X2.1.1 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memisahkan uang pribadi dan uang usaha dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Pada item pernyataan X2.1.2 yaitu pernyataan saya mampu mengatur pengeluaran usaha agar tidak melebihi pendapatan menunjukkan persentase jawaban responden 2,4% menjawab sangat tidak setuju, 13,1% menjawab tidak setuju, 56,5% menjawab setuju, 28% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X2.1.2 frekuensi jawaban setuju

memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung mampu mengatur pengeluaran usaha agar tidak melebihi pendapatan.

Pada item pernyataan X2.2.1 yaitu pernyataan saya menyisihkan dana tabungan untuk keperluan usaha kedepannya menunjukkan persentase jawaban responden 4,8% menjawab sangat tidak setuju, 19,6% menjawab tidak setuju, 50% menjawab setuju, 25,6% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X2.2.1 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung menyisihkan dana tabungan untuk keperluan usaha kedepannya.

Pada item pernyataan X2.2.2 yaitu pernyataan saya memikirkan dampak keuangan sebelum mengambil langkah dalam usaha saya menunjukkan persentase jawaban responden 4,8% menjawab sangat tidak setuju, 10,1% menjawab tidak setuju, 47% menjawab setuju, 38,1% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X2.2.2 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memikirkan dampak keuangan sebelum mengambil langkah dalam usahanya.

Pada item pernyataan X2.3.1 yaitu pernyataan saya membandingkan beberapa produk dan layanan keuangan sebelum menentukan pilihan menunjukkan persentase jawaban responden 1,8% menjawab sangat tidak setuju, 19,6% menjawab tidak setuju, 54,8% menjawab setuju, 23,8% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X2.3.1 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung membandingkan beberapa produk dan layanan keuangan sebelum menentukan pilihan.

Pada item pernyataan X2.3.2 yaitu pernyataan saya memilih produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi usaha saya menunjukkan persentase jawaban responden 3% menjawab sangat tidak setuju, 11,3% menjawab tidak setuju, 61,3% menjawab setuju, 24,4% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X2.3.2 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan

bahwa responden cenderung memilih produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi usahanya.

Pada item pernyataan X2.4.1 yaitu pernyataan saya memanfaatkan media digital untuk memperoleh informasi tentang produk dan layanan keuangan syariah menunjukkan persentase jawaban responden 6% menjawab sangat tidak setuju, 11,9% menjawab tidak setuju, 60,1% menjawab setuju, 22% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X2.4.1 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memanfaatkan media digital untuk memperoleh informasi tentang produk dan layanan keuangan syariah.

Pada item pernyataan X2.4.2 yaitu pernyataan saya mengikuti perkembangan kebijakan lembaga keuangan syariah yang mempengaruhi UMKM menunjukkan persentase jawaban responden 6% menjawab sangat tidak setuju, 28,6% menjawab tidak setuju, 47% menjawab setuju, 18,5% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X2.4.2 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung mengikuti perkembangan kebijakan lembaga keuangan syariah yang mempengaruhi UMKM.

C. Variabel *Financial stress* (X3)

Dalam penelitian ini untuk mengukur *financial stress* menggunakan 3 indikator dengan 6 item pernyataan. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan distribusi jawaban dari responden:

Tabel 4. 9

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Financial Stress

Item	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1.1	38	22,6%	27	16,1%	57	33,9%	46	27,4%
X3.1.2	38	22,6%	83	49,4%	38	22,6%	9	5,4%
X3.2.1	51	30,4%	81	48,2%	28	16,7%	8	4,8%
X3.2.2	56	33,3%	80	47,6%	20	11,9%	12	7,1%

X3.3.1	28	16,7%	83	49,4%	42	25%	15	8,9%
X3.3.2	31	18,5%	26	15,5%	50	29,8%	61	36,3%

Sumber: Data diolah peneliti dengan Ms Excel (2025)

pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa item X3.1.1 yaitu pernyataan saya merasa tidak tenang ketika pemasukan usaha tidak menentu menunjukkan persentase jawaban responden 22,6% menjawab sangat tidak setuju, 16,1% menjawab tidak setuju, 33,9% menjawab setuju, 27,4% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X2.1.1 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung merasa tidak tenang ketika pemasukan usaha tidak menentu.

Pada item pernyataan X3.1.2 yaitu pernyataan saya sering merasa tertekan ketika menghadapi tagihan atau kewajiban keuangan usaha menunjukkan persentase jawaban responden 22,6% menjawab sangat tidak setuju, 49,4% menjawab tidak setuju, 22,6% menjawab setuju, 5,4% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X3.1.2 frekuensi jawaban tidak setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung tidak merasa tertekan ketika menghadapi tagihan atau kewajiban keuangan usaha.

Pada item pernyataan X3.2.1 yaitu pernyataan kondisi keuangan usaha saya mengganggu aktifitas sehari-hari saya menunjukkan persentase jawaban responden 30,4% menjawab sangat tidak setuju, 48,2% menjawab tidak setuju, 16,7% menjawab setuju, 4,8% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X3.2.1 frekuensi jawaban tidak setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung merasa kondisi keuangan usahanya tidak mengganggu aktifitas sehari-hari.

Pada item pernyataan X3.2.2 yaitu pernyataan masalah keuangan usaha mempengaruhi hubungan saya dengan orang lain menunjukkan persentase jawaban responden 33,3% menjawab sangat tidak setuju, 47,6% menjawab tidak setuju, 11,9% menjawab setuju, 7,1% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X3.2.2 frekuensi jawaban tidak

setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung merasa masalah keuangan usaha tidak mempengaruhi hubungan dengan orang lain.

Pada item pernyataan X3.3.1 yaitu pernyataan saya merasa pusing ketika menghadapi masalah keuangan usaha saya menunjukkan persentase jawaban responden 16,7% menjawab sangat tidak setuju, 49,4% menjawab tidak setuju, 25% menjawab setuju, 8,9% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X3.3.1 frekuensi jawaban tidak setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung merasa tidak pusing ketika menghadapi masalah keuangan usahanya.

Pada item pernyataan X3.3.2 yaitu pernyataan saya merasa cemas apabila pendapatan usaha saya menurun terus menunjukkan persentase jawaban responden 18,5% menjawab sangat tidak setuju, 15,5% menjawab tidak setuju, 29,8% menjawab setuju, 36,3% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan X3.3.2 frekuensi jawaban sangat setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung merasa sangat cemas apabila pendapatan usahanya menurun terus.

D. Variabel *Financial well-being* (Y)

Dalam penelitian ini untuk mengukur *financial well-being* menggunakan 3 indikator dengan 7 item pernyataan. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan distribusi jawaban dari responden:

Tabel 4. 10

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Financial Well-Being

Item	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1.1	2	1,2%	16	9,5%	96	57,1%	54	32,1%
Y.1.2	5	3%	17	10,1%	91	54,2%	55	32,7%
Y.2.1	12	7,1%	24	14,3%	91	54,2%	41	24,4%
Y.2.2	2	1,2%	12	7,1%	109	64,9%	45	26,8%

Y.2.3	11	6,5%	13	7,7%	100	59,5%	44	26,2%
Y.3.1	5	3%	20	11,9%	110	65,5%	33	19,6%
Y.3.2	9	5,4%	16	9,5%	99	58,9%	44	26,2%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa item Y.1.1 yaitu pernyataan saya menyisihkan sebagian dari keuntungan usaha untuk ditabung menunjukkan persentase jawaban responden 1,2% menjawab sangat tidak setuju, 9,5% menjawab tidak setuju, 57,1% menjawab setuju, 32,1% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan Y.1.1 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung menyisihkan sebagian dari keuntungan usaha untuk ditabung.

Pada item pernyataan Y.1.2 yaitu pernyataan saya merasa tenang karena memiliki simpanan yang cukup menunjukkan persentase jawaban responden 3% menjawab sangat tidak setuju, 10,1% menjawab tidak setuju, 54,2% menjawab setuju, 32,7% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan Y.1.2 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung merasa tenang karena memiliki simpanan yang cukup.

Pada item pernyataan Y.2.1 yaitu pernyataan pendapatan dari usaha saya cukup untuk menutupi biaya hidup pribadi dan keluarga menunjukkan persentase jawaban responden 7,1% menjawab sangat tidak setuju, 14,3% menjawab tidak setuju, 54,2% menjawab setuju, 24,4% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan Y.2.1 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung merasa pendapatan dari usahanya cukup untuk menutupi biaya hidup pribadi dan keluarga.

Pada item pernyataan Y.2.2 yaitu pernyataan pendapatan dari usaha saya cukup untuk menutupi biaya usaha hari berikutnya menunjukkan persentase jawaban responden 1,2% menjawab sangat tidak setuju, 7,1% menjawab tidak setuju, 64,9% menjawab setuju, 26,8% menjawab sangat setuju. Berdasarkan

jawaban responden terhadap item pernyataan Y.2.2 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung merasa pendapatan dari usahanya cukup untuk menutupi biaya usaha hari berikutnya.

Pada item pernyataan Y.2.3 yaitu pernyataan saya merasa keuangan usaha saya saat ini cukup baik menunjukkan persentase jawaban responden 6,5% menjawab sangat tidak setuju, 7,7% menjawab tidak setuju, 59,5% menjawab setuju, 26,2% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan Y.2.3 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung merasa keuangan usahanya saat ini cukup baik.

Pada item pernyataan Y.3.1 yaitu pernyataan saya bisa membuat rencana pengeluaran bulanan untuk usaha dan kebutuhan pribadi menunjukkan persentase jawaban responden 3% menjawab sangat tidak setuju, 11,9% menjawab tidak setuju, 65,5% menjawab setuju, 19,6% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan Y.3.1 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung bisa membuat rencana pengeluaran bulanan untuk usaha dan kebutuhan pribadi.

Pada item pernyataan Y.3.2 yaitu pernyataan saya tahu cara mengatur keuangan untuk kebutuhan sekarang dan rencana di masa depan menunjukkan persentase jawaban responden 5,4% menjawab sangat tidak setuju, 9,5% menjawab tidak setuju, 58,9% menjawab setuju, 26,2% menjawab sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden terhadap item pernyataan Y.3.2 frekuensi jawaban setuju memiliki persentase tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung tahu cara mengatur keuangan untuk kebutuhan sekarang dan rencana di masa depan.

4.1.4 Hasil Analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM PLS)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk meningkatkan kualitas data. Terdapat dua model yang tersedia untuk analisis data dalam SmartPLS: inner model, yang juga dikenal sebagai model struktural, dan outer model, yang juga dikenal sebagai model pengukuran.

1. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) menjelaskan secara spesifik kausalitas atau hubungan antara variabel laten baik endogen maupun eksogen dengan indikator atau pengukuran dalam variabel yang ada. Model ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel latennya di setiap indikatornya.

A. *Convergent Validity*

Uji Validitas konvergen adalah uji yang digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan atau korelasi antara indikator dengan variabel laten. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Jika nilai *loading factor* lebih dari 0,70 dan nilai AVE menunjukkan hasil $> 0,5$, maka dapat dikatakan valid secara konvergen.

Tabel 4. 11
Nilai *Loading factor*

Variabel	Item Pernyataan	Nilai <i>Loading factor</i>
<i>Digital financial literacy</i> (X1)	X1.1.1	0,720
	X1.1.2	0,708
	X1.2.1	0,810
	X1.2.2	0,749
	X1.3.2	0,739
	X1.4.1	0,741
	X1.4.2	0,745
<i>Financial capability</i>	X2.1.1	0,874

(X2)	X2.1.2	0,720
	X2.2.1	0,858
	X2.2.2	0,816
	X2.3.1	0,710
	X2.3.2	0,707
	X2.4.1	0,808
	X2.4.2	0,802
<i>Financial stress</i> (X3)	X3.1.1	0,713
	X3.1.2	0,793
	X3.2.1	0,767
	X3.2.2	0,786
	X3.3.1	0,881
	X3.3.2	0,701
<i>Financial well-being</i> (Y)	Y.1.1	0,796
	Y.1.2	0,778
	Y.2.1	0,853
	Y.2.2	0,765
	Y.2.3	0,845
	Y.3.1	0,765
	Y.3.2	0,845

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS (2025)

Hasil olah data pertama pada table 4.13 menunjukkan nilai *loading factor* > 0,70 (lampiran 3). Selanjutnya dilakukan pengujian dan menghasilkan nilai *loading factor* pada tabel 4.5. Dapat diketahui bahwa variabel X1 yakni *digital financial literacy* memiliki nilai *loading factor* pada X1.1.1 sebesar 0,720, X1.1.2 sebesar 0,708 X1.2.1 sebesar 0,810, X1.2.2 sebesar 0,749, X1.3.2 sebesar 0,739, X1.4.1 sebesar 0,741, dan X1.4.2 sebesar 0,745. Pada variable X2 yakni *financial capability* memiliki nilai *loading factor* pada X2.1.1 sebesar 0,874, X2.1.2 sebesar 0,720, X2.2.1 sebesar 0,858, X2.2.2 sebesar 0,816, X2.3.1 sebesar 0,710, X2.3.2 sebesar 0,707, X2.4.1 sebesar 0,808, dan X2.4.2 sebesar 0,802. Pada variable X3

yakni *financial stress* memiliki nilai *loading factor* pada X3.1.1 sebesar 0,713, X3.1.2 sebesar 0,793, X3.2.1 sebesar 0,767, X3.2.2 sebesar 0,786, X3.3.1 sebesar 0,881, dan X3.3.2 sebesar 0,701. Pada variable Y yakni *financial well-being* memiliki nilai *loading factor* pada Y.1.1 sebesar 0,796, Y.1.2 sebesar 0,778, Y.2.1 sebesar 0,853, Y.2.2 sebesar 0,765, Y.2.3 sebesar 0,845, Y.3.1 sebesar 0,765, dan Y.3.2 sebesar 0,845. Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* $> 0,70$, menunjukkan bahwa seluruh variabel valid dan berkorelasi tinggi.

Tabel 4. 12

Nilai AVE

No	Variabel	Nilai AVE
1	<i>Digital financial literacy</i>	0,555
2	<i>Financial capability</i>	0,623
3	<i>Financial stress</i>	0,602
4	<i>Financial well-being</i>	0,652

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa variabel X1 yakni *digital financial literacy* memiliki nilai AVE sebesar 0,555, pada variabel X2 yakni *financial capability* sebesar 0,623, pada variabel X3 yakni *financial stress* sebesar 0,602 dan pada variabel Y yakni *financial well-being* sebesar 0,652. Seluruh variabel memiliki nilai AVE $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel valid.

B. Discriminant Validity

Uji Validitas Diskriminan digunakan untuk menguji korelasi antara indikator suatu variabel dengan variabel lain. Pengujian validitas diskriminan untuk indikator reflektif dapat dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* pada variabel yang dituju lebih besar dari nilai *cross loading* pada variabel lain maka dapat dinyatakan valid.

Tabel 4. 13
Nilai Cross Loading

	<i>Digital financial literacy</i>	<i>Financial capability</i>	<i>Financial stress</i>	<i>Financial Well-being</i>
X1.1.1	0,720	0,412	0,056	0,457
X1.1.2	0,708	0,551	-0,017	0,491
X1.2.1	0,810	0,495	0,012	0,511
X1.2.2	0,749	0,569	0,081	0,573
X1.3.2	0,739	0,502	-0,034	0,524
X1.4.1	0,741	0,458	0,027	0,440
X1.4.2	0,745	0,642	-0,069	0,644
X2.1.1	0,598	0,874	-0,127	0,663
X2.1.2	0,567	0,720	0,016	0,499
X2.2.1	0,550	0,858	-0,147	0,633
X2.2.2	0,612	0,816	-0,112	0,588
X2.3.1	0,502	0,710	-0,210	0,545
X2.3.2	0,570	0,707	-0,154	0,570
X2.4.1	0,572	0,808	-0,168	0,597
X2.4.2	0,489	0,802	-0,119	0,549
X3.1.1	0,039	-0,139	0,713	-0,127
X3.1.2	-0,048	-0,140	0,793	-0,124
X3.2.1	-0,039	-0,104	0,767	-0,146
X3.2.2	-0,003	-0,132	0,786	-0,145
X3.3.1	0,017	-0,132	0,881	-0,150
X3.3.2	0,077	-0,121	0,701	-0,120
Y.1.1	0,616	0,600	-0,184	0,796
Y.1.2	0,596	0,554	-0,108	0,778
Y.2.1	0,551	0,631	-0,145	0,853
Y.2.2	0,477	0,502	-0,109	0,765

Y.2.3	0,571	0,615	-0,209	0,845
Y.3.1	0,557	0,613	-0,047	0,765
Y.3.2	0,622	0,644	-0,175	0,845

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS (2025)

Hasil olah data pertama menunjukkan nilai *cross loading* pada setiap indikator. Berdasarkan uji validitas diskriminan pada tabel 4.15, dapat ditunjukkan bahwa nilai *cross loading* antara setiap indikator dan variabel laten yang bersangkutan, memiliki tingkat korelasi yang tinggi jika dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan kemampuan setiap variabel laten dalam membedakan dirinya dari variabel laten yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan dari setiap variabel memenuhi standar kevalidan.

C. Reliability Test

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur indikator. Dalam uji reliabilitas menggunakan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan nilai $> 0,70$ maka dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 14

Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
1	Digital financial literacy	0,867	0,871
2	Financial capability	0,912	0,917
3	Financial stress	0,866	0,872
4	Financial Well-being	0,911	0,913

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.16, menunjukkan bahwa semua variabel laten memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* $> 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator yang dipakai untuk menilai variabel laten telah reliabel. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, dapat diambil

kesimpulan bahwa model pengukuran telah memenuhi standar, baik dalam hal validitas maupun reliabilitas.

2. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji model struktural atau Inner Model merupakan model yang menunjukkan hubungan prediksi (estimasi) antar variabel laten dalam model penelitian. Pengujian model struktural dilakukan dengan uji koefisien determinasi dan uji relevansi prediktif.

A. Uji Koefisien Determinasi (*Coefficient of Determinant*)

Pengujian koefisien determinasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* (R^2) dari variabel laten sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai ini mengindikasikan seberapa besar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Nilai *R-square* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15

Nilai *R-Square*

Variabel Laten	<i>R-square</i>
<i>Financial Well-being</i>	0,626

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.17, dapat dilihat bahwa pengujian *R-square financial well-being* memiliki nilai sebesar 0,626 artinya variabel *financial well-being* mampu dijelaskan oleh variabel *digital financial literacy*, *financial capability*, dan *financial stress* sebesar 62,6% sedangkan sisanya 37,4% dijelaskan oleh variabel lainnya.

B. Uji Relevansi Prediktif (*Predictive Relevance*)

Uji relevansi prediktif dapat dilakukan dengan melihat Nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameter yang dilakukan. Pada uji ini idealnya memiliki nilai yang berada dalam interval $0 < Q^2 < 1$, semakin mendekati 1 maka akan semakin baik. Nilai *Q-Square* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 16
Nilai Q-Square

Variabel Laten	Q-Square
<i>Financial Well-being</i>	0,603

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil uji relevansi prediktif pada tabel 4.18, dapat dilihat bahwa nilai *Q-Square financial well-being* sebesar 0,603 yang berarti variabel tersebut dapat dikatakan baik.

3. Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial dapat diketahui dari nilai *t-statistik* dan nilai *p-value*. Berikut adalah tabel uji parsial:

Tabel 4. 3
Uji Parsial

No	Hubungan	Original sample	T-statistics	P-values
1	<i>Digital financial literacy -> Financial Well-being</i>	0,399	5,606	0,000
2	<i>Financial capability -> Financial Well-being</i>	0,440	5,662	0,000
3	<i>Financial stress -> Financial Well-being</i>	-0,106	2,066	0,039

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS (2025)

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah hipotesis-hipotesis yang telah diajukan memiliki pengaruh yang signifikan atau sebaliknya. Tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis ini dapat dilihat dari nilai *t-statistik* yang harus lebih besar dari nilai *t-tabel* (1,96) dan nilai *p-values*

harus kurang dari 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Hipotesis diterima atau signifikan jika nilai *t-statistik* > 1,96 dan nilai *p-values* < 0,05. Sedangkan hipotesis ditolak atau tidak signifikan jika nilai *t-statistik* < 1,96 dan nilai *p-values* > 0,05. Hasil uji parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial variable *digital financial literacy* terhadap variable *financial well-being* menghasilkan nilai *original sample* sebesar 0,399 yang menunjukkan bahwa pengaruh *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* adalah positif. Adapun nilai *t-statistik* sebesar 5,606 lebih besar dari nilai *t-tabel* (> 1,96) dan nilai *p-values* sebesar 0,000 (< 0,05) yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* sehingga **H1 diterima**.
2. Hasil uji parsial variable *financial capability* terhadap variable *financial well-being* menghasilkan nilai *original sample* sebesar 0,440 yang menunjukkan bahwa pengaruh *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* adalah positif. Adapun nilai *t-statistik* sebesar 5,662 lebih besar dari nilai *t-tabel* (> 1,96) dan nilai *p-values* sebesar 0,000 (< 0,05) yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* sehingga **H2 diterima**.
3. Hasil uji parsial variable *financial stress* terhadap variable *financial well-being* menghasilkan nilai *original sample* sebesar -0,106 yang menunjukkan bahwa pengaruh *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* adalah negatif. Adapun nilai *t-statistik* sebesar 2,066 lebih besar dari nilai *t-tabel* (> 1,96) dan nilai *p-values* sebesar 0,039 (< 0,05) yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* sehingga **H3 diterima**.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *digital financial literacy*, *financial capability*, dan *financial stress* terhadap *financial-wellbeing* dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *digital financial literacy* terhadap *financial well-being* UMK

Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *digital financial literacy* (DFL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being*. Pengaruh tersebut menunjukkan pengaruh positif. Hal ini berarti semakin baik literasi keuangan digital pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) maka semakin baik pula kesejahteraan keuangan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Singh *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan dapat ditingkatkan melalui penguatan *digital financial literacy* (DFL) (Singh *et al.*, 2024). Perspektif ini juga didukung oleh *Consumer Financial well-being Theory* yang menjelaskan bahwa dengan adanya literasi keuangan digital yang baik, seseorang tidak hanya mampu memahami informasi keuangan, tetapi juga lebih adaptif dalam menghadapi dinamika keuangan di era digital (CFPB, 2015).

Hasil angket penelitian menunjukkan bahwa indikator pengalaman (*experience*) responden memiliki skor yang tinggi, mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengalaman pelaku UMK dalam menggunakan layanan keuangan digital, maka semakin baik pula kondisi keuangannya (*current financial situation*) sehingga dapat tercapai kesejahteraan keuangannya. Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa pada keterampilan (*skill*) pelaku UMK dalam menggunakan keuangan digital masih perlu ditingkatkan. Temuan ini didukung oleh penelitian Abdurrahman dan Adi (2024), yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan digital mendorong individu untuk lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi finansial, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesejahteraan keuangan.

Perkembangan teknologi keuangan digital mengharuskan para pelaku UMK memiliki literasi keuangan digital (*digital financial literacy*) yang memadai. Faktor demografis seperti usia dan *gender* memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan digital (Fadilah & Ramdhan, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia 21-31 tahun dan 41-49 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif dengan tingkat literasi keuangan

digital lebih tinggi. pelaku usaha yang berusia muda cenderung lebih akrab dengan teknologi dan lebih cepat beradaptasi dalam menggunakan layanan keuangan digital dibandingkan dengan generasi yang lebih tua (Fadilah & Ramdhan, 2022). Selain itu, *gender* juga berperan penting dalam tingkat literasi keuangan digital. Dalam penelitian ini, pelaku UMK perempuan lebih dominan, menunjukkan bahwa literasi keuangan digital pelaku UMK perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aisyah dan Lestari (2023) yang menemukan bahwa di kalangan pelaku usaha mikro, perempuan menunjukkan minat dan penguasaan yang lebih tinggi terhadap aplikasi keuangan digital.

Tingginya tingkat DFL direfleksikan melalui kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial yang bijaksana, penguasaan dalam menggunakan layanan keuangan digital, serta keterampilan dalam mendeteksi dan mencegah penipuan finansial (Choung *et al.*, 2023). Dalam konteks fenomena di Kota Malang yang ditandai dengan maraknya berita mengenai pinjaman online ilegal dan investasi ilegal, peningkatan literasi keuangan digital menjadi penting sebagai langkah antisipatif, khususnya pelaku UMK, guna melindungi diri dari risiko finansial di era digital. Dengan demikian, penguatan DFL berperan penting dalam menjaga stabilitas kesejahteraan finansial bagi usaha mikro serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keuangan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Choung *et al.* (2023), yang mengungkapkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital secara signifikan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan keuangan individu.

Menurut perspektif Islam, literasi keuangan digital merupakan sebuah sarana yang sangat penting di era kontemporer untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu pengelolaan harta yang amanah, efisien, adil, dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan (*falah*) di dunia dan akhirat. Seperti halnya firman Allah pada QS. *Al-Mujadilah* ayat 11:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... ﴿١١﴾

Artinya: *"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"*.

Pada ayat ini Allah menegaskan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya. Dalam konteks literasi keuangan digital, ayat ini mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi finansial akan memiliki posisi lebih tinggi dalam masyarakat. Individu yang memiliki kemampuan literasi keuangan digital yang tinggi dapat mengambil keputusan keuangan secara bijaksana, menghindari risiko keuangan, serta mampu meningkatkan kesejahteraan finansialnya. Dengan demikian, literasi keuangan digital merupakan sarana yang strategis untuk mencapai kesejahteraan hidup (*falah*) yang meliputi aspek duniawi dan ukhrawi.

4.2.2 Pengaruh *financial capability* terhadap *financial well-being* UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *financial capability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial well-being*. Pengaruh tersebut menunjukkan pengaruh positif, sehingga semakin baik kemampuan pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) dalam mengelola keuangan maka akan semakin baik pula kesejahteraan keuangan mereka. Sejalan dengan hal tersebut Xiao & O'Neill (2016), menyatakan bahwa Kemampuan keuangan mengacu pada kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan yang tepat dan melakukan perilaku keuangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan, pada saat yang sama meningkatkan kesejahteraan keuangan. Individu dengan tingkat kemampuan keuangan yang tinggi diyakini lebih mampu merencanakan keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta menghadapi risiko keuangan yang tidak terduga (CFPB, 2015).

Hasil angket penelitian menunjukkan bahwa indikator pengelolaan uang (*managing money*) memiliki skor yang tinggi, mengindikasikan bahwa semakin baik pelaku UMK dalam mengelola keuangannya, maka semakin tinggi ketrampilan mereka dalam memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan (*financial management skill*) sehingga dapat tercapai kesejahteraan keuangan bagi

pelaku UMK. Temuan ini didukung oleh pernyataan Xiao *et al.* (2022), bahwa kemampuan mengelola keuangan secara efektif berhubungan erat dengan kesejahteraan finansial. Lebih lanjut, Shim *et al.* (2009) menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan uang yang baik dapat memprediksi tingkat kesejahteraan keuangan di masa depan. Sebaliknya, pada indikator memilih produk keuangan (*choosing products*) masih memiliki skor rendah sehingga perlu ditingkatkan. Pada penelitian Lusardi dan Mitchell (2014), menyatakan bahwa keterampilan dalam memilih produk keuangan yang sesuai sangat penting untuk menghindari risiko keuangan dan mendukung pencapaian kesejahteraan finansial.

Jenis usaha yang dijalankan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat financial capability (kemampuan keuangan) karena setiap sektor memiliki karakteristik keuangan, risiko, dan kebutuhan manajerial yang berbeda (Sari & Prabowo, 2022). Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden bergerak di bidang usaha kuliner, menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMK kuliner dalam mengelola keuangan cenderung baik. Temuan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner memerlukan kemampuan pengelolaan keuangan harian yang lebih intens dibandingkan sektor lainnya, sehingga menciptakan variasi dalam tingkat kemampuan finansial (Utari, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan *financial capability* sangat penting bagi pelaku UMK, khususnya yang menggunakan layanan Lembaga Keuangan Syariah, untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan keuangan secara langsung berdampak positif terhadap kesejahteraan keuangan individu (Kumar *et al.*, 2023).

Menurut perspektif Islam, *financial capability* adalah manifestasi dari berbagai ajaran penting seperti amanah, perencanaan, dan tanggung jawab. Kemampuan dalam mengelola keuangan berkaitan dengan bagaimana seorang

hamba mengelola titipan (harta) dari Allah SWT dengan optimal. Sehingga pengembangan *financial capability* sangat dianjurkan dalam Islam untuk menuju *financial well-being*. Seperti halnya firman Allah pada QS. *Al-Anfal* ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Pada ayat ini Allah memperingatkan orang-orang beriman agar tidak mengkhianati Allah, Rasul, serta amanah yang telah dipercayakan kepada mereka. Ayat ini menegaskan bahwa harta adalah amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab dan bijaksana. Dengan demikian, memiliki *financial capability* yang baik merupakan wujud nyata pelaksanaan amanah tersebut, sekaligus langkah strategis untuk mencapai *financial well-being* yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

4.2.3 Pengaruh *financial stress* terhadap *financial well-being* UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *financial stress* terhadap *financial well-being*. Pengaruh tersebut menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stres keuangan yang dirasakan pelaku usaha mikro dan kecil (UMK), maka semakin rendah kesejahteraan keuangan mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Mansor *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa tekanan keuangan berdampak negatif secara signifikan terhadap kesejahteraan finansial individu.

Hasil angket penelitian menunjukkan bahwa indikator respon fisiologis (*physiological responses*) memiliki skor yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa semakin besar respons fisiologis terhadap stres keuangan yang dialami pelaku UMK, maka semakin buruk dampaknya pada kondisi keuangannya (*current financial situation*), yang pada akhirnya menurunkan tingkat

kesejahteraan keuangan. Menurut Heo *et al.* (2020), *Financial stress* dapat terjadi karena suatu respon psikofisiologis pada persepsi adanya ketidakseimbangan, ketidakpastian dan risiko dalam bidang manajemen sumber daya dan pengambilan keputusan finansial. Sebaliknya, indikator reaksi emosional (*affective reactions*) memiliki skor lebih rendah yang berarti dampak negatif terhadap kondisi keuangan pelaku UMK cenderung lebih rendah. Sejalan dengan temuan tersebut Davis & Mantler (2004), menjelaskan bahwa *financial stress* adalah kondisi psikologis yang muncul ketika individu mengalami tekanan dalam memenuhi kebutuhan keuangan. Kondisi ini apabila berlangsung secara berkepanjangan, dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, termasuk menurunkan rasa aman dan kendali terhadap situasi keuangan. Oktavianus *et al.* (2025) menambahkan bahwa individu yang mengalami *financial stress* cenderung kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang rasional, sehingga berkontribusi pada penurunan *financial well-being*.

Lokasi penjualan dan tingkat omzet merupakan faktor penting yang saling terkait dalam menentukan stabilitas keuangan serta tingkat stres finansial pelaku usaha (Hutapea & Sari, 2022). Lokasi strategis memungkinkan pelaku usaha menjangkau lebih banyak konsumen, meningkatkan penjualan, dan menjaga kestabilan arus kas, sehingga dapat mengurangi stres finansial (Situmorang *et al.*, 2021). Mayoritas responden dalam penelitian ini berada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, yang merupakan lokasi strategis dengan konsentrasi tinggi pelaku UMK. Selain itu, tingkat omzet juga menentukan beban psikologis dan keuangan pelaku usaha. Dalam penelitian ini, sebagian besar pelaku UMK merupakan usaha mikro dengan pendapatan di bawah 10 juta rupiah per bulan. Pendapatan yang tinggi mampu memberikan rasa aman secara finansial, sedangkan omzet rendah dapat meningkatkan kekhawatiran terkait keberlanjutan usaha (Agustina & Riyadi, 2020).

Pelaku UMK pengguna layanan Lembaga Keuangan Syariah perlu mengelola tingkat stres keuangan dengan lebih efektif, mengingat tingkat stres keuangan yang tinggi masih ditemukan dalam hasil penelitian ini dan berpotensi menurunkan kesejahteraan keuangan mereka. Temuan ini didukung oleh

penelitian Riswanto *et al.* (2025), yang menyatakan bahwa semakin tinggi stres keuangan seseorang, semakin rendah pula tingkat kesejahteraan keuangannya.

Menurut perspektif Islam dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia akan diuji, termasuk melalui kekurangan harta yang dapat memicu stres keuangan. *Financial well-being* dalam Islam bukan sekadar bebas dari kesulitan finansial, tetapi juga mencakup ketenangan hati, ridha atas ketetapan Allah, dan ikhtiar dalam koridor syariah. Mengatasi stres keuangan dengan cara Islami akan mendekatkan seseorang pada kesejahteraan hakiki di dunia dan akhirat. Seperti halnya firman Allah pada QS. *Al-Baqarah* ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ
الصَّابِرِينَ

Artinya: *"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar"*.

Ayat ini secara khusus menekankan pentingnya sikap sabar dalam menghadapi ujian Allah, termasuk tekanan finansial. Kesabaran dalam menghadapi stres keuangan mampu membawa kesejahteraan yang hakiki, baik secara spiritual maupun material. Oleh karena itu, pengelolaan stres keuangan yang tidak efektif dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan keuangan seseorang, sementara pendekatan Islami dalam mengelola stres tersebut justru akan memperkuat kesejahteraan secara menyeluruh di dunia maupun di akhirat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh *digital financial literacy*, *financial capability*, dan *financial stress* terhadap *financial-wellbeing* UMK pengguna layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang dengan metode analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Digital financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* UMK pengguna layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang. Pengaruh tersebut menunjukkan pengaruh positif. Temuan menunjukkan bahwa Pengalaman yang lebih tinggi dalam menggunakan keuangan digital (*experience*), berkontribusi baik pada kondisi keuangan (*current financial situation*) UMK, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan.
2. *Financial capability* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* UMK pengguna layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang. Pengaruh tersebut menunjukkan pengaruh positif. Temuan menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan (*managing money*) pada UMK, maka semakin tinggi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan (*financial management skill*), yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keuangan.
3. *Financial stress* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* UMK pengguna layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang. Pengaruh tersebut menunjukkan pengaruh negatif. Temuan menunjukkan bahwa Respons fisiologis (*physiological responses*) yang tinggi terhadap stres keuangan dapat memburuknya kondisi keuangan yang dialami (*current financial situation*), sehingga berdampak menurunkan kesejahteraan keuangan pelaku UMK.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi UMK Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah Kota Malang

Dengan harapan adanya penelitian ini pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di kota malang khususnya pengguna layanan Lembaga Keuangan Syariah, dapat terus menjaga dan meningkatkan kesejahteraan keuangannya terutama pada hal menabung, melalui penguatan ketrampilan dalam penggunaan layanan keuangan digital, pemilihan produk keuangan yang tepat untuk mendukung usaha, serta peningkatan kemampuan manajemen stres, khususnya terkait respon fisiologis.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya atau kajian ilmiah terkait pengaruh *digital financial literacy*, *financial capability*, dan *financial stress* terhadap *financial-wellbeing*. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mencakup Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengikutsertakan kategori Usaha Menengah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap tingkat financial well-being pelaku usaha. Selain itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penambahan variabel moderasi atau mediasi, seperti karakteristik demografis (usia dan jenis kelamin).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Adi, D. (2024). *The role of digital financial literacy on financial well-being with financial technology , financial confidence , financial behavior as intervening and sociodemography as moderation*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 27(2), 191–220.
- Alfaizin, A. W., Insani, T. D., & Herianingrum, S. (2018). Zakat: *Concept and Implications To Social and Economic (Economic Tafsīr of Al-Tawbah:103)*. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 4(1), 117–132. <https://doi.org/10.21098/jimf.v4i1.780>
- Ardini, L., Fahlevi, M., Dandi, M., Dahlan, O. P., & Dahlan, S. P. (2024). *digital financial literacy and Its Impact on Financial Skills and Financial Goals in Indonesia 'S Digital Payment Ecosystem*. *Ikonomicheski Izsledvania*, 33(7), 181–200.
- Ariyaningsih, S., Andrianto, A. A., Kusuma, A. S., & Prastyanti, R. A. (2023). Korelasi Kejahatan Siber dengan Percepatan Digitalisasi di Indonesia. *Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.56457/jjih.v1i1.38>
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Atkinson, A., McKay, S., Kempson, E., & Collard, S. (2006). *Levels of Financial capability in the UK: results of a baseline survey. UK: financial Services Authority. In Personal Finance Research Centre University of Bristol (Issue March)*. <https://www.bristol.ac.uk/medialibrary/sites/geography/migrated/documents/pfrc0602.pdf>
- Aisyah, E. N., & Maulida, L. U. (2024). PERAN PEMBIAYAAN KUR MIKRO DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN UMKM DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP MALANG TUREN 1. SENMEA (Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntasi), 187–196.
- Aldhi, I. F., Suhariadi, F., Supriharyanti, E., Rahmawati, E., & Hardaningtyas, D. (2024). Financial Technology in Recovery: Behavioral Usage of Payment Systems by Indonesian MSMEs in the Post-Pandemic Era. *International Journal of Computing and Digital Systems*, 15(1), 1329–1341. <https://doi.org/10.12785/ijcds/160198>
- Amalia, R., Maslich, & Junaidi. (2022). Analisis Kepercayaan Masyarakat Kota Malang Terhadap Lembaga Keuangan Syariah. *El Aswaq: Islamic Economics and Finance Journal*, 3(1), 1–13.

- Anita, Thantawi, T. R., & Suryani, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aksesibilitas UMKM terhadap Produk Pembiayaan Di Bank Umum Syariah (Studi di Kecamatan Pamijahan Bogor, Kabupaten Bogor). *Sahid Banking Journal*, 1(01), 45–59. <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v1i01.19>
- Ariza, I., Kamaliah, Aunurrafiq, K., Umkm, P., Meranti, K., Akuntansi, M. J., Ekonomi, F., Riau, U., Akuntansi, D. J., Ekonomi, F., & Riau, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Pelaku Umkm Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jom Feb*, 10, 1–15.
- Aulia, A., Rahayu, R., & Bahari, A. (2023). *The Influence Of Digital financial literacy On Financial well-being With Financial Behavior As A Moderation Variable: Communities In West Sumatra*. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 141–149.
- Alhassan, A., Duke, M., & Phillips, N. (Nikki) M. (2024). *Nursing students' satisfaction with the quality of clinical placement and their perceptions of preceptors competence: A prospective longitudinal study*. *Nurse Education Today*, 133 (February 2024), 106081. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.106081>.
- Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1), 73–87. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i1.53736>
- Burhan, N. S., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh Kemudahan Belanja Onlinedan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Peminatan Ekonomi Sebagai Variabel Moderator. *Journal on Education*, 5(4), 15058–15068.
- Barker, C., Pistrang, N., & Elliot, R. (2002). *Handbook of Research Methods in Clinical Psychology, 2nd Edition*. In *Behaviour Research and Therapy* (Vol. 40, Issue 4). John Wiley & Sons, Inc. [https://doi.org/10.1016/s0005-7967\(01\)00040-7](https://doi.org/10.1016/s0005-7967(01)00040-7).
- Cera, G., Khan, K. A., Mlouk, A., & Brabenec, T. (2021). *Improving financial capability: the mediating role of financial behaviour*. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 34(1), 1265–1282. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820362>
- CFPB. (2015). *Financial well-being: The goal of financial education*. Washington, DC: Consumer Financial Protection Bureau. http://files.consumerfinance.gov/f/201501_cfpb_report_financial-well-being.pdf
- Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T.-Y. (2023). *digital financial literacy and financial well-being. Emerging Perspectives on Financial well-being*, 57–73. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1750-1.ch003>
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati R., Warpindyastuti L. D., Khasanah J. S.N.,

- Harto B., Oktaviani N. F., Sohilauw M. I., Nugroho L., Suharsono J., Paramita V. S. (2023). Literasi keuangan. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Creswell, John, W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Darwati, Yuli. (2022). *Coping Stress Dalam Perspektif Al Qur'an*. *Spiritualita*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v6i1.295>
- Davis, C. G., & Mantler, J. (2004). *The consequences of financial stress for individuals, families, and society centre for research on stress, coping, and well-being*. May 2004, 1–32.
- Dinkopindag Kota Malang. (2023). Data UMKM Kota Malang Tahun 2023. Malang: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Elgeka, H. W., & Query, G. (2021). Peran *money attitudes* terhadap *financial well-being* dengan *financial stress* sebagai mediator pada mahasiswa rantau di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.13906>
- Firmansyah, Sitinjak, M., & Wijoyo, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Keberlanjutan Usaha Terhadap Kesejahteraan Keuangan pada Usaha Kecil di Lingkungan Perumahan Griya Nusantara Pekanbaru. *Journal of Entrepreneurship & Technopreneurship*, 1(2), 19–26.
- Gandi, T. R., & Fikri, A. A. H. S. (2024). *The Role Of Financial capability And Non-Impulsive Behavior In Moderated Mediation Model On The Effect Of Financial Literacy On Financial well-being*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 2(4), 33–56. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v2i4.917>
- Gosal, G. G., & Nainggolan, R. (2023). *The Influence of digital financial literacy on Indonesian SMEs' Financial Behavior and Financial well-being*. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12), e04164. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4164>
- Guan, N., Guariglia, A., Moore, P., Xu, F., & Al-Janabi, H. (2022). *Financial stress and depression in adults: A systematic review*. *PLoS ONE*, 17(2 February), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264041>
- Ghozali, Imam., & Latan, Hengky. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam., & Latan, Hengky. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd ed.)*. Badan Penerbit -

Undip.

- Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). *Financial stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency*. *Jurnal Finesta*, 3(1), 19–23.
- Hasibuan, R. A., & Oktaviana, U. K. (2023). *Technological Innovation in Influence the Financial Performance of Sharia Banking In Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 283–291. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8147>
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2010). *Multivariate Data Analysis with Readings*. Prentice-Hall.
- Handayati, P., Restuningdyah, N., Ratnawati, & Meldona. (2023). *The Role of Self-efficacy and Financial Attitude to Financial Well-Being: Mediation of MSME Financial Behavior*. *Atlantis Press*, 1, 293–301. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-178-4_30
- Hassan, Raviana. (2019). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Dengan Profesionalisme Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 145–172. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5559>
- Heo, W., Cho, S. H., & Lee, P. (2020). *APR Financial stress Scale: Development and Validation of a Multidimensional Measurement*. *Journal of Financial Therapy*, 11(1), 1–28. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1216>
- Husna, H. N., & Rahman, R. A. (2012). *Financial Distress–Detection Model for Islamic Banks*. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 3(3), 158–163. <https://doi.org/10.7763/ijtef.2012.v3.191>
- Jayasekara, B. E. A., Fernando, P. N. D., & Ranjani, R. P. C. (2020). *A Systematic Literature Review on Financial stress of Small and Medium Entrepreneurs*. *Applied Economics & Business*, 4(1), 45–59. <https://doi.org/10.4038/aeb.v4i1.44>
- Joo, Sohyun. (2008). *Personal financial wellness*. *Handbook of Consumer Finance Research*, 21–33. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_2
- Karim, A., Sirait, E., Dwihandoko, T. H., Mustajirin, J., & Patty, J. P. (2024). PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PEMBIAYAAN UMKM DI INDONESIA Abdul. *Edunomika*, 08(02), 37–48.
- Kempson, E., Finney, A., & Poppe, C. (2017). *Project Note no . 3-2017 Elaine Kempson , Andrea Finney and Christian Poppe A Conceptual Model and Preliminary Analysis Final edition*. *Consumption Research Norway - Sifo*, August, 3–75. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18737.68961>
- Kumar, J., Rani, V., Rani, G., & Sarker, T. (2023). *Determinants of the financial well-being of individuals in an emerging economy: an empirical study*. *International Journal of Bank Marketing*.

- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2023). *The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being*. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169–183. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>
- Kolistiawan, Budi. (2017). Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.78-94>
- Lestari, I. P., Pambekti, G. T., & Annisa, A. A. (2023). *Cash Waqf Behavior: Explaining Financial Consciousness and The Moderating Role of Religiosity*. *Muslim Business and Economic Review*, 2(1), 49–78. <https://doi.org/10.56529/mber.v2i1.155>
- Lusardi, Annamaria. (2011). *American financial capability*. *National Bureau of Economic Research, Working Paper Series*, 1(1), 1–26. <http://www.nber.org>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mansor, M., Sabri, M. F., Mansur, M., Ithnin, M., Magli, A. S., Husniyah, A. R., Mahdzan, N. S., Othman, M. A., Zakaria, R. H., Mohd Satar, N., & Janor, H. (2022). *Analysing the Predictors of Financial stress and Financial well-being among the Bottom 40 Percent (B40) Households in Malaysia*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph191912490>
- Marunta, R. A., Abdullah, M. W., & K, A. (2023). Internalisasi Nilai *Siri' Na Pacce* dalam Transaksi Jual Beli pada Pedagang sebagai Formulasi Nilai Tambah Syariah untuk Mewujudkan Kesejahteraan pada Pedagang di Pasar Tradisional Gowa. *Jurnal Diskursus Islam*, 11(2), 189–203. <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i2.41457>
- Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. (2020). *Marketing research*. Pearson UK.
- Mawadah, B., & Sumiati. (2024). *The importance of financial health as a mediator of financial stress on financial well-being in young adults*. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 13(5), 494–502. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3588>
- Maulida, S., & Yunani, A. (2020). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–196. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/155/864>
- Maulidiya, Z., & Khusnudin. (2025). E-Wallet Adoption in Digital Payment Services : The Impact of Convenience , Trust , and Lifestyle. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 4(4), 1565–1576.

- Muheramtohad, Singgih. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>
- Miko, J., Potensi Utama Santi Arafah, U., & Potensi Utama Fina Hariani, U. (2024). Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Membangun Kesadaran Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58–65. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/dinamis>
- Mir, M. A., & Bushra. (2024). *digital financial literacy and financial well-being*. Emerging Perspectives on *Financial well-being*, May, 57–73. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1750-1.ch003>
- Nawi, F. A. M., Daud, W. M. N. W., Ghazali, P. L., Yazid, A. S., & Shamsuddin, Z. (2018). *Islamic Financial Literacy: A Conceptualization and Proposed Measurement*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i12/5061>
- Oktaviana, U. K., & Wicaksono, A. T. S. (2022). Customer Satisfaction and Financial Performance: Does It Mediate Customer-Centric on Islamic Bank Values? *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 163–180. <https://doi.org/10.18860/ed.v10i2.16225>
- Oktavianus, J., Wijaya, L. I., & Sutedjo, B. S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Wellbeing Generasi Z Berpenghasilan Di Surabaya, Indonesia. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 333–359.
- Paden, O., Sihombing, J. J., Irwan, A., Agusta, T., & Simanjuntak, D. A. (2024). Analisis Dampak Resiko Pinjaman Online Terhadap Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 4(1), 98–113. <https://doi.org/10.46306/sm.v4i1.82>
- Prabowo, H. A., Nurisman, H., Rizkiyah, N., Suyana, N., & Widiyanto, S. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Dan Pelatihan Wirausaha Untuk Pengurus Karang Taruna. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 802–806. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4660>
- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). *digital financial literacy: A Study of Households of Udaipur*. *Journal of Business and Management*, 5(I), 23–32. <https://doi.org/10.3126/jbm.v5i0.27385>
- Prawitz, A. D., Garman, E. T., Sorhaindo, B., Neill, B. O., & Kim, J. (2006). *InCharge Financial Distress / Financial well-being Scale : Development , Administration , and Score Interpretation*. *Journal of Financial Counseling and Planning*, June 2014. <https://doi.org/10.1037/t60365-000>
- Prajawati, M. I., Aisyah, E. N., & Mayasari, N. A. K. (2025). Corresponding author: Maretha Ika Prajawati UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Email : *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 4(1), 144–150.

- Putri, K. N., & Mangifera, L. (2024). Analisis Peran *Financial capability* terhadap *Financial well-being* dengan mediasi pengguna QRIS. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(1), 286–305. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1150>
- Putri, D. T., Lestari, S., Shaferi, I., & Istiqomah, I. (2024, July). *The Influence Of Financial Literacy And Financial stress On Financial well-being In Msmes In Banyumas With Financial Behaviour As A Mediation Variable*. In *Proceeding of Midyear International Conference* (Vol. 3).
- Rakista, P. M., & Karismatika, A. P. (2024). Analisis Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro Pada Pelaksana UMKM di Mambo Kuliner Nite Tasikmalaya. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 103–112. <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.363>
- Rahayu, Rita. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital- Studi pada Generasi Z di Indonesia . *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.142682>
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). *The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia*. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Ramiyanti, S., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 158–167.
- Rifan, D. F., Stevana, F., Saputri, I. P., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). Sosialisasi Literasi Keuangan Digital Di Madrasah Aliyah Al-Falah Desa Munca , Teluk Pandan ,. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(8).
- Riswanto, Susanty, W., Sembiring, M. S., Harahap, A. R., & Balatif, M. R. (2025). Pengaruh *Use of Fintech* Dan *Financial stress* Terhadap *Financial*. 38–49.
- Riitsalu, L., & van Raaij, W. F. (2022). *Current and Future Financial well-being in 16 Countries*. *Journal of International Marketing*, 30(3), 35-56. <https://doi.org/10.1177/1069031X221095076> (Original work published 2022)
- Rini, E. S., & Astuti, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap kesejahteraan finansial pelaku UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(1), 45-58.
- Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Suhaimi, S. S. A., Abdul Rahim, H., Magli, A. S., & Isa, M. P. M. (2021). *The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behaviour, and Financial Strain on Young Adults' Financial well-being*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(12), 566–586. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i12/11799>

- Sabri, M. F., Cook, C. C., & Gudmunson, C. G. (2012). *Financial well-being of Malaysian college students*. *Asian Education and Development Studies*, 1(2), 153–170. <https://doi.org/10.1108/20463161211240124>
- Sabri, M. F., & Falahati, L. F. (2023). *Predictors of Financial well-being among Malaysian Employees: Examining the Mediate Effect of Financial stress*. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 1(3), 61. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v1i3.9130>
- Sabri, M. F., & Zakaria, N. F. (2015). *The influence of financial literacy, money attitude, financial strain and financial capability on young employees' financial well-being*. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 23(4), 827–848.
- Sardar, Z., & Nafik H.R, M. (2017). Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(5), 391. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20165pp391-401>
- Sari, S. D., & Setyowati, E. (2022). *Analysis of Unemployment, Capita Income, and HDI on Economic Growth on Indonesia, 2017-2020*. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3(c), 8–18. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.195>
- Saaddin, A., & Ramadhani, N. S. (2018). Analisis Pengaruh Keterampilan Mengajar, Emosi Mahasiswa, Tekanan Akademik dan Perceived Academic Control Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Menggunakan Pendekatan SEM-PLS. *Jurnal Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya*, 6(1), 6–12
- Shintani, N. P., Iramani, R., & Lutfi. (2025). Pengujian Model Kesejahteraan Keuangan: Studi Komparasi Masyarakat Berpenghasilan Tinggi dan Rendah. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 186–198. <https://doi.org/10.26740/jim.v13n1.p186-198>
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). *Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults*. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708–723. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.02.003>
- Singh, S., Jaiswal, D. A., Rai, P. A. K., & Kumar, P. A. (2024). *Moderating Role of Fintech Adoption on Relationship between Financial Literacy and Financial well-being*. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 7597–7607. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1351>
- Sodiq, Amirus. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Supriadi, Adi. (2018). Pengaruh *Law Enforcement*, Sosialisasi Perpajakan dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Tentang Perpajakan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal*

- Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, 2(2), 349–367.
<https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i2.48>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta. Yogyakarta
- Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi. Cv. Andi Offset.
- Supriyanto, A. S., & Maharani, V. (2013). *Factors Affecting Customer Loyalty of Bank Syariah Indonesia. International Journal of Social Science and Business* Volume 7, Number 2. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i2.53520>
- Subagiya, Bahrum. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. 12(3).
- Setiyowati, A., & SM, A. Y. (2023). Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Di Tengah Maraknya *Financial Technology (Fintech)* Berbasis Pinjaman Online. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(3), 3396.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.8613>
- Tahir, M. S., Ahmed, A. D., & Richards, D. W. (2021). *Financial literacy and financial well-being of Australian consumers: a moderated mediation model of impulsivity and financial capability. In International Journal of Bank Marketing (Vol. 39, Issue 7)*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2020-0490>
- Tasman, A., Fahmy, R., Rahman, H., Ma'ruf, M., & Rahim, R. (2025). *Financial Well Being: Suatu Tinjauan Sistematis dan Bibliometrik*. Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE), 13(1), 30. <https://doi.org/10.24036/011223040>
- Taylor, Mark. (2011). *Measuring financial capability and its determinants using survey data. Social Indicators Research*, 2(102), 297–314.
- Tony, N., & Desai, K. (2020). *Impact of digital financial literacy on digital financial inclusion. International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1911–1915.
- Ulirrahmi, Fauzia. (2023). An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner. An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, 1(Nomor 1), 13–23.
- Wibowo, Agus. (2023). Teori Keuangan Konsumen. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 9(1), 1–498.
<https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/456>.
- Wicaksono, M. A. (2025). Analisis Program OJIR Baznas Kota Malang, Modal Usaha, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sukun 1. JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam), 11(02), 71–86.
- Xiao, J. J., Huang, J., Goyal, K., & Kumar, S. (2022). *Financial capability: a systematic conceptual review, extension and synthesis. International Journal of Bank Marketing*, 40(7), 1680–1717. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2022-0185>

- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). *Consumer financial education and financial capability. International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>
- Yates, Judith. (2007). *Housing affordability and financial stress. Housing and Urban Research*, 6, 1–59. <https://doi.org/10.2307/3146694>
- Yuniarti, N. A., Sunarka, P. S., Mahesa, D., & Pamudya, R. A. (2024). Kualitas Sdm dan Literasi Keuangan pada Umkm di Era Digitalisasi: *Systematic Literature Review. JPRO*, 5(2), 278–287.
- Yuniarti, P., Lestari, F. D., Kusumaningtyas, D. P., & Zakiah, R. (2023). Kontribusi Pembiayaan, NPF, dan Perkembangan Bank Syariah serta Digitalisasi terhadap Peningkatan UMKM di Indonesia. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3), 1625–1637. <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/remik/article/view/12872/1914>
- Zahro, T. S., & Miranti, T. (2024). *The Influence Of Customer Loyalty With Customer Satisfaction And Gender As A Distraction Variable. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance*, 7, 310–324.
- Zakkiyah, H., Ilham, M., Nadiroh, U., & Sari, I. H. (2024). Peran Bank Syariah dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Pasar Tanjung di Kota Jember. *Sharef, February*.
- Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). *Financial well-being in the United States: The Roles of Financial Literacy and Financial stress. Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054505>
- {Bibliogr

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Perkenalkan saya Syahrul Khoirun Ni'am, jurusan Perbankan Syariah sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya, oleh karena itu, dimohon ketersediaan Saudara/i sebagai responden pada penelitian ini dengan menjawab pertanyaan secara sungguh-sungguh.

Skala penelitian ini disebar hanya untuk keperluan akademik maka identitas diri dan jawaban teman-teman akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik.

Berikut ketentuan responden dalam penelitian:

1. Pelaku UMK di kota Malang
2. Menggunakan layanan Lembaga Keuangan Syariah
3. Menggunakan layanan keuangan digital minimal 1 tahun

Jawaban yang disediakan tidak mengandung nilai benar atau salah, maka dari itu dimohon di isi sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.

Atas partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

KUISIONER PENELITIAN SKRIPSI

Tulis atau centang jwaban anda

Nama/Inisial						
Usia						
Nama UMK						
Gender	Laki-laki	Perempuan				
Sudah menggunakan keuangan digital min 1 tahun	Sudah	Belum				
Jenis UMK	Kuliner	Fashion	Perdagangan	Layanan Jasa	Kerajinan Tangan	Lainnya

Lokasi penjualan	Lowokwaru	Blimbing	Klojen	Sukun	Kedungkandang
Omset dalam sebulan	<10 Juta	10–50 Juta	50–100 Juta		
Jenis layanan keuangan syariah yang digunakan	Lembaga Keuangan Syariah Bank			Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank	

Keterangan Jawaban :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

N0.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya menyisihkan sebagian dari keuntungan usaha untuk ditabung				
2.	Saya merasa tenang karena memiliki simpanan yang cukup				
3.	Pendapatan dari usaha saya cukup untuk menutupi biaya hidup pribadi dan keluarga				
4.	Pendapatan dari usaha saya cukup untuk menutupi biaya usaha hari berikutnya				
5.	Saya merasa keuangan usaha saya saat ini cukup baik				
6.	Saya bisa membuat rencana pengeluaran bulanan untuk usaha dan kebutuhan pribadi				
7.	Saya tahu cara mengatur keuangan untuk kebutuhan sekarang dan rencana di masa depan				
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mengetahui layanan keuangan digital yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah				
2.	Saya mengetahui cara kerja transaksi keuangan digital secara aman				
3.	Saya telah menggunakan aplikasi keuangan digital syariah untuk menabung atau bertransaksi				
4.	Saya dapat mengakses keuangan usaha (uang masuk dan keluar) melalui platform digital				
5.	Saya dapat mengelola keuangan usaha secara digital melalui fitur aplikasi keuangan syariah				
6.	Saya mampu menggunakan layanan keuangan digital syariah untuk memantau transaksi usaha				
7.	Penggunaan layanan keuangan digital membuat transaksi usaha saya menjadi lebih efisien				

8.	Saya selalu menjaga keamanan layanan keuangan digital agar terhindar dari risiko kejahatan digital (Cyber crime)				
		STS	TS	S	SS
1.	Saya memisahkan uang pribadi dan uang usaha dalam pengelolaan keuangan sehari-hari				
2.	Saya mampu mengatur pengeluaran usaha agar tidak melebihi pendapatan				
3.	Saya menyisihkan dana tabungan untuk keperluan usaha kedepannya				
4.	Saya memikirkan dampak keuangan sebelum mengambil langkah dalam usaha saya				
5.	Saya membandingkan beberapa produk dan layanan keuangan sebelum menentukan pilihan				
6.	Saya memilih produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi usaha saya				
7.	Saya memanfaatkan media digital untuk memperoleh informasi tentang produk dan layanan keuangan syariah				
8.	Saya mengikuti perkembangan kebijakan lembaga keuangan syariah yang mempengaruhi UMKM				
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tidak tenang ketika pemasukan usaha tidak menentu				
2.	Saya sering merasa tertekan ketika menghadapi tagihan atau kewajiban keuangan usaha				
3.	Kondisi keuangan usaha saya mengganggu aktifitas sehari-hari saya				
4.	Masalah keuangan usaha mempengaruhi hubungan saya dengan orang lain				
5.	Saya merasa pusing ketika menghadapi masalah keuangan usaha saya				
6.	Saya merasa cemas apabila pendapatan usaha saya menurun terus				

Lampiran 2: Tabulasi Data Penelitian

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	3	2	2	2
4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	
5	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	
6	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	2	1	1	2	
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	
8	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	
9	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
11	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	
12	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	
14	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	4	
24	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	4	
26	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	4	
27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	1	2	2	4	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	4	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	4	
31	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	
32	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	1	1	2	3	
...	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	
...	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
...	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
...	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1
...	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	2	1	1	1
...	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	1	1	1	3	1
135	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	4	1	4	2	3	2	3	4
136	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	2	2	2
137	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2
138	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4
139	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
140	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
141	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3
142	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1
143	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2
144	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	1	1
145	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	2	1	2	4
146	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	4	3	1	1	2	4
147	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	1	1	2	4
148	2	2	1	2	1	1	2	4	4	4	1	4	2	4	1	1	4	1	1	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3
149	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4
150	2	1	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1
151	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2
152	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	1	2	1	1	1
153	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	1	2	1
154	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	2	1	2	1	1
155	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	1	1	2	3
156	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4
157	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
158	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	1	1	2	3
159	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	1	2	2	2	4
160	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	4
161	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	1	2	2	4
162	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
163	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	2	2	1	2	4
164	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	2	4	2	2	1	2	4
165	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	2	2	2	4
166	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	1	1	1	2	4
167	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3
168	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2

Lampiran 3: Hasil Olah Data dan Nilai *Loading Factor*

Variabel	Item Pernyataan	Nilai <i>Loading factor</i>
<i>Digital financial literacy</i> (X1)	X1.1.1	0,726
	X1.1.2	0,708
	X1.2.1	0,821
	X1.2.2	0,740
	X1.3.1	0,673
	X1.3.2	0,736
	X1.4.1	0,737
	X1.4.2	0,720
<i>Financial capability</i> (X2)	X2.1.1	0,874
	X2.1.2	0,720
	X2.2.1	0,858
	X2.2.2	0,816
	X2.3.1	0,710
	X2.3.2	0,707
	X2.4.1	0,808
	X2.4.2	0,802
<i>Financial stress</i> (X3)	X3.1.1	0,713
	X3.1.2	0,793
	X3.2.1	0,766
	X3.2.2	0,786
	X3.3.1	0,881
	X3.3.2	0,701
<i>Financial well-being</i> (Y)	Y.1.1	0,796
	Y.1.2	0,777
	Y.2.1	0,853
	Y.2.2	0,765
	Y.2.3	0,845

	Y.3.1	0,765
	Y.3.2	0,845

Lampiran 4: Hasil Olah Data dan Nilai *Cross Loading*

	<i>Digital financial literacy</i>	<i>Financial capability</i>	<i>Financial stress</i>	<i>Financial Well-being</i>
X1.1.1	0,726	0,412	0,056	0,457
X1.1.2	0,708	0,551	-0,017	0,491
X1.2.1	0,821	0,495	0,012	0,511
X1.2.2	0,740	0,569	0,081	0,573
X1.3.1	0,673	0,320	0,095	0,393
X1.3.2	0,736	0,502	-0,034	0,524
X1.4.1	0,737	0,458	0,027	0,439
X1.4.2	0,720	0,642	-0,069	0,644
X2.1.1	0,566	0,874	-0,127	0,663
X2.1.2	0,562	0,720	0,016	0,499
X2.2.1	0,531	0,858	-0,147	0,632
X2.2.2	0,589	0,816	-0,112	0,588
X2.3.1	0,495	0,710	-0,210	0,545
X2.3.2	0,556	0,707	-0,154	0,570
X2.4.1	0,572	0,808	-0,168	0,597
X2.4.2	0,488	0,802	-0,119	0,549
X3.1.1	0,048	-0,139	0,713	-0,127
X3.1.2	-0,047	-0,140	0,793	-0,124
X3.2.1	-0,028	-0,104	0,766	-0,146
X3.2.2	0,012	-0,132	0,786	-0,144
X3.3.1	0,025	-0,132	0,881	-0,150
X3.3.2	0,087	-0,121	0,701	-0,120
Y.1.1	0,601	0,600	-0,184	0,796
Y.1.2	0,580	0,554	-0,108	0,777
Y.1.3	0,550	0,631	-0,145	0,853
Y.1.4	0,484	0,502	-0,109	0,765

Y.2.3	0,568	0,615	-0,209	0,845
Y.3.1	0,554	0,613	-0,047	0,765
Y.3.2	0,612	0,644	-0,175	0,845

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881
Website : fe.uin-malang.ac.id Email : fe@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1209/F.Ek.1/PP.00.9/06/2025
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

4 Juni 2025

Yth. **Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang**
Jl. Simpang Terusan Danau Sentani No.3, Madyopuro, Kec. Kedungkandang, Kota
Malang, Jawa Timur 65138
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada
lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin
penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : Syahrul Khoirun Ni'am
NIM : 200503110115
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : X (Sepuluh)
Contact Person : 0895800390146
Judul Penelitian : Pengaruh Digital Financial Literacy, Financial Capability, dan
Financial Stress terhadap Financial Well-Being Umkm
Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota
Malang
Dosen Pembimbing : Titis Miranti, M.Si
Waktu Pelaksanaan : 02 Juni 2025 s.d 05 Juni 2025

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan
tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



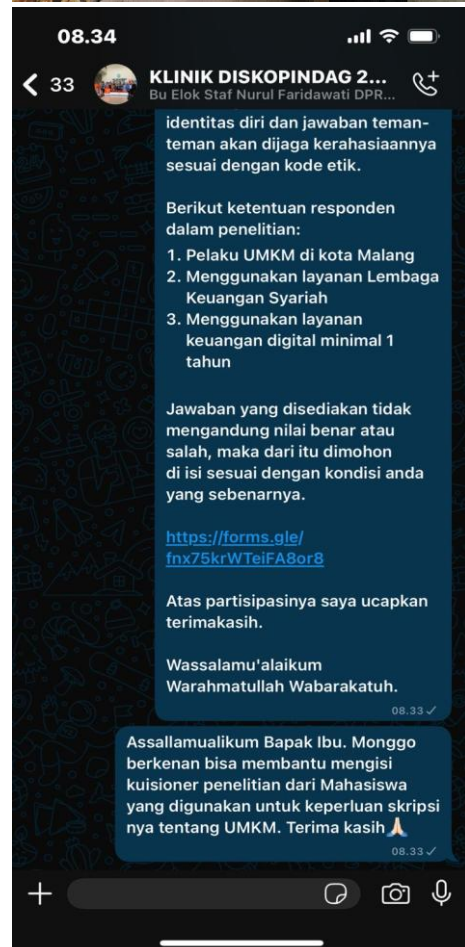
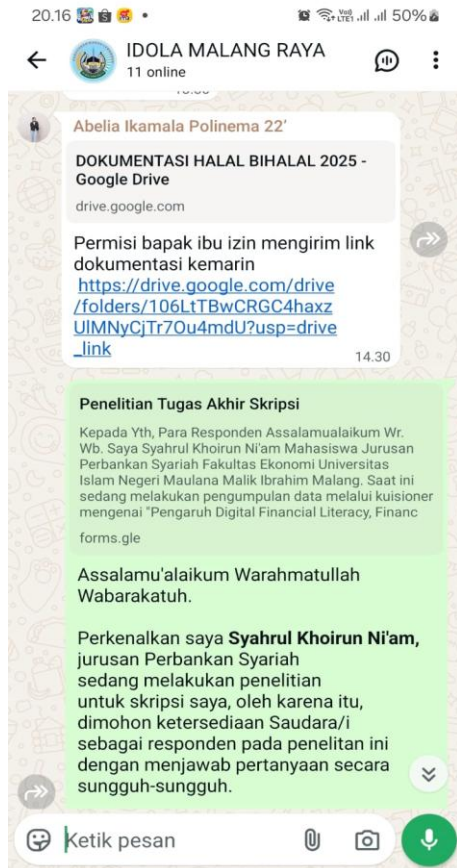
Siswanto

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.



Lampiran 6: Dokumentasi



Lampiran 7: Jurnal Bimbingan

15/06/25, 19.59

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200503110115
Nama : Syahrul Khoirun Ni'am
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Titis Miranti, M.Si
Judul Skripsi : **PENGARUH *DIGITAL FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL CAPABILITY*, DAN *FINANCIAL STRESS* TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING* (STUDI PADA UMKM PENGGUNA LAYANAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI KOTA MALANG)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	11 Mei 2024	diskusi mengenai judul awal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	14 Agustus 2024	revisi variabel independen penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	10 Februari 2025	Konsultasi mengenai judul (perubahan variabel dependen), konsultasi terkait indikator, dan perbedaan pada penelitian terdahulu	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	4 April 2025	fiksasi judul penelitian, diskusi mengenai item penelitian, dan revisi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	18 April 2025	revisi isi proposal (latar belakang dan teori)	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	24 April 2025	revisi bab 1 dan diskusi mengenai novelty penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	3 Mei 2025	Diskusi bab 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	5 Mei 2025	Revisi penulisan, hubungan antar variabel, sampel penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	18 Mei 2025	Revisi Bab 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	23 Mei 2025	Diskusi mengenai item pernyataan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	5 Juni 2025	Bimbingan Bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	14 Juni 2025	Bimbingan Bab 1-5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Titis Miranti, M.Si

Lampiran 8: Bebas Plagiasi

17/06/25, 19.49

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Syahrul Khoirun Ni'am
NIM : 200503110115
Konsentrasi : Entrepreneur

Judul Skripsi : **PENGARUH DIGITAL FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL CAPABILITY, DAN FINANCIAL STRESS TERHADAP FINANCIAL WELL-BEING (Studi pada UMKM Pengguna Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Malang)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
10%	9%	6%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2025

UP2M



Fitriyah, MM

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
4	pbsi-upr.id Internet Source	<1%
5	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	<1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	journal.untar.ac.id Internet Source	<1%
8	journal.stiemb.ac.id Internet Source	<1%
9	journal.unimma.ac.id Internet Source	<1%
10	repositorybaru.stieykpn.ac.id Internet Source	<1%
11	Setiyawan, Bambang Agus. "Strategi Komunikasi Lapak Aduan Banyumas Dalam Mewujudkan Good Governance.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1%
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
14	Peggy G.H. Kasenda, Grace F. Kaparang, Anthony Pangemanan, Shapely S. Ambalao.	<1%

Lampiran 9: Biodata Peneliti



BIODATA PENELITI

Identita Pribadi

Nama Lengkap	: Syahrul Khoirun Ni'am
Tempat Tanggal Lahir	: Kudus, 01 Mei 2002
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat Asal	: Jl. R. Agil Kusumadya Ds. Ploso, Kec. Jati, Kudus
Telepon	: 0895800390146
Email	: syahrulniam152@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2008 – 2014	: MI NU TBS Kudus
2014 – 2017	: MTS NU TBS Kudus
2017 – 2020	: MA NU TBS Kudus